



**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI
DI MTs.AL-IKHLAS KORAJIM KEC. DOLOK MERAHAN
KAB. SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Tugas Dan Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

MUTIARA TRI MURNI
NIM. 31.13.3.059

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2017



**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI MTs.
AL-IKHLAS KORAJIM KEC. DOLOK MERAWAN
KAB. SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Tugas Dan Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

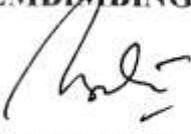
MUTIARA TRI MURNI
NIM. 31.13.3.059

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I :


Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP. 195902171986031 004

PEMBIMBING II :


Mahariah, M.Ag
NIP. 197504112005012004

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683-6622925 Fax. 061-6615683
Medan Estate 20371

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI MTS. AL-IKHLAS KORAJIM KECAMATAN DOLOK MERAWAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI** yang disusun oleh **MUTIARA TRI MURNI** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

06 NOVEMBER 2017 M
17 Safar 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Dr. Farida Jawa, M.Pd
NIP. 19570921 198303 2 001

Sekretaris

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. Dr. H. Sangkot Nasution, MA
NIP. 19550117198303 1 001

2. Dr. H. M. Yasin, MA
NIP. 19560203197903 1 001

3. Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

4. Dr. Hendri Fauza, M.Pd
NIP. 19590217 198603 1 004

Mengesahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara



Amrullah Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa
Lampiran : Terlampir
Hal : Skripsi Mutiara Tri Murni

Medan, 10 Oktober 2017
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi, dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Mutiara Tri Murni
NIM : 31.13.3.059
Jurusan Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTs.
Al-Ikhlas Korajim Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten
Serdang Bedagai.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam Sidang Munaqasyah Skripsi pada Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara
Medan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I :

Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP. 195902171986031 004

PEMBIMBING II :

Mahariah, M.Ag
NIP. 197504112005012004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutiara Tri Murni

NIM : 31.13.3.059

Jurusan Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTs.
Al-Ikhlas Korajim Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten
Serdang Bedagai.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 10 Oktober 2017

Yang Membuat Pernyataan



Mutiara Tri Murni

NIM. 31.13.3.059

ABSTRAK



Nama : Mutiara Tri Murni
NIM : 31.13.3.059
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Drs. Hendri Fauza, M.Pd
Pembimbing II : Mahariah, M.Ag
Judul : “Pengembangan Kompetensi
Pedagogik Guru PAI di MTs. Al-
Ikhlas Korajim Kecamatan Dolok
Merawan Kabupaten Serdang
Bedagai”.

Tempat, T. Lahir : Tembung, 07 Desember 1994
E-mail : mutiaratrimurni3@gmail.com
No. HP : 082246089563

Kata kunci : Pengembangan, Kompetensi Pedagogik, dan Guru PAI

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui tentang gambaran kompetensi pedagogik guru PAI di MTs. Al-Ikhlas Korajim Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai; 2) Untuk mengetahui pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di MTs. Al-Ikhlas Korajim Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai; 3) Untuk mengetahui apa saja hambatan-hambatan guru PAI dalam proses pengembangan kompetensi pedagogik di MTs. Al-Ikhlas Korajim Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Peneliti hanya menerima perilaku, mendengar ucapan, serta tingkah laku yang dianggap sebagai tafsiran tentang topik yang sedang diteliti. Peneliti tidak bisa memaksakan hasil penelitian secara radikal namun hanya bisa menerima data secara objektif. Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini terkait tentang pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI, yakni : 1) Guru PAI sudah cukup baik dalam menguasai kompetensi pedagogik di MTs. Al-Ikhlas Korajim Kec. Dolok Merawan Kab. Serdang Bedagai. 2) Kepala sekolah dan Guru PAI bekerja sama dalam pengembangan kompetensi pedagogik Guru PAI dengan melakukan pelatihan-pelatihan keguruan, seperti seminar, workshop, MGMP dan lainnya. 3) Hambatan-hambatan guru PAI dalam proses pengembangan kompetensi pedagogik, seperti latar belakang guru, penghasilan guru, sarana dan prasarana yang tidak memadai, dan kesadaran penuh dari tiap individu.

Diketahui,
Pembimbing II

Mahariah, M.Ag
NIP. 197504112005012004

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dengan mengucapkan Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul tentang “**Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTs. Al-Ikhlas Korajim Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhamad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang, semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Dalam kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada Papa dan Mama tercinta yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat, memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada ternilai, memberikan doa serta dukungannya baik secara moril maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa ada bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Papaku tercinta Sulasno, dan Mamaku tersayang Masdiana Rosa, yang telah memberikan dukungan yang sangat besar dalam hal spiritual, intelektual, serta emosional untuk menyelesaikan skripsi.
2. Kakak kandungku tersayang Intan Diana Sari, abang kandungku tersayang Dodi Iswanto, dan Adik kandungku tersayang Nilam Permata Dewi yang telah memberikan do'a terbaik untuk kesehatan dan kesuksesan penulis dalam pendidikan.
3. Keluarga Kecilku di Kisaran dan Tebing (Orang tua dari Nurhayati Dewi dan Devita Sari) yang telah memberikan kontribusinya baik secara material maupun non material semangat serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
4. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
6. Ibunda Dr. Asnil Aida Ritonga, M.A selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan Ibunda Mahariah, M.Ag selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sumatera Utara yang telah

membantu proses perkuliahan dalam program akademik PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

7. Ayahanda Drs. Abdul Halim Nasution, M.Ag yang telah mengabdikan diri menjadi ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara selama beberapa tahun lalu, serta memberikan dukungan intelektual dan spiritual kepada seluruh mahasiswa Pendidikan Agama Islam.
8. Bapak Drs. Hendri Fauza, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Mahariah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan mengajarkan banyak hal dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Nasrul Syakur Chaniago, S.S., M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses kuliah berlangsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah membimbing, mengarahkan dan mengajarkan tentang banyak hal dari awal proses perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
12. Bapak Khairuddin Margolang, S.Ag, selaku Kepala MTs. Al-Ikhlas Korajim, dan para staff serta guru-guru yang memberikan kesempatan terhadap saya untuk melaksanakan penelitian.

13. Orang yang terkasih Eko Hardyanto, yang telah memberikan do'a terbaik, memotivasi, dan menemani setiap proses skripsi ini.
14. Abang senior Madar Zauabi, S.Pd.I (Alumni PAI-UINSU) yang telah membantu saya dari awal kuliah hingga akhir kuliah.
15. Sahabat-sahabatku tercinta, Siti Asiyah, Nurhayati Dewi, Devita Sari, Astri Wulandari, Riki Wahyudi, Dina Khairani, Anastalisa Winalda, dan seluruh sahabat PAI-2 Legend, Rina Rizki, Ayu Wandira Nasution, Shindy Putri Naspita, serta seluruh sahabat PAI-9 kesayangan, seluruh sahabat PAI-10, Mega Larasati, Khairani Nasution dan seluruh sahabat MAN 1 MEDAN, Tri Wulandari dan seluruh sahabat MTs. Al-Washliyah Tembung dan seluruh sahabat SD Swasta Sabilina yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi, semoga persaudaraan dan persahabatan kita tetap terjaga selamanya. Amin...

Akhir kata penulis berdoa semoga Allah SWT., membalas budi mereka, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan terlebih bagi penulis.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Medan, 25 Oktober 2017

Penyusun,



Mutiara Tri Murni

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | vi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Penelitian..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian..... | 7 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 8 |
| A. Kompetensi Guru..... | 8 |
| 1. Pengertian Kompetensi Guru | 8 |
| 2. Macam-macam Kompetensi Guru..... | 11 |
| B. Kompetensi Pedagogik Guru..... | 15 |
| 1. Hakikat Kompetensi Pedagogik Guru | 15 |
| 2. Indikator Kompetensi Pedagogik | 18 |
| 3. Guru Pendidikan Agama Islam | 23 |
| 4. Problematika Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru | 28 |
| C. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru | 30 |
| D. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar | 41 |
| E. Kerangka Berfikir | 43 |
| F. Penelitian yang Relevan | 46 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III METEDOLOGI PENELITIAN | 47 |
| A. Pendekatan Penelitian | 47 |
| 1. Latar dan Waktu Penelitian | 47 |
| 2. Jenis Penelitian | 47 |
| B. Subjek Penelitian | 48 |
| C. Prosedur Pengumpulan Data | 49 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 50 |
| E. Teknik Analisa Data | 53 |
| F. Teknik Penjamin Keabsahan Data..... | 56 |
| BAB IV DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN..... | 60 |
| A. Deskripsi Data | 60 |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian | 69 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 90 |
| BAB V PENUTUP | 97 |
| A. Kesimpulan | 97 |
| B. Saran | 98 |
| DAFTAR PUSTAKA | 99 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara dengan Guru PAI
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara dengan Peserta didik
- Lampiran 5 Hasil Observasi
- Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 7 Hasil Wawancara dengan Guru PAI
- Lampiran 8 Hasil Wawancara dengan Peserta didik
- Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 10 Surat Izin Riset
- Lampiran 11 Surat Balasan Riset

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik di MTs. Al-Ikhlas Korajim

Tabel 4.2 Keadaan Guru PAI di MTs. Al-Ikhlas Korajim

Tabel 4.3 Jumlah Guru PAI di MTs. Al-Ikhlas Korajim

Tabel 4.4 Keadaan Fasilitas MTs. Al-Ikhlas Korajim

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara harfiah adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku, budi pekerti, keterampilan dan kepintaran secara intelektual, emosional, dan spiritual. Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Dalam pendidikan terjadi proses manusiawi dan proses pewarisan kebudayaan.¹

Bangsa yang berkualitas adalah bangsa yang maju pendidikannya. Karena pendidikan adalah penentu sebuah bangsa yang berkembang dan berkualitas. Kiranya komitmen dan cara pandang seperti inilah yang seharusnya dimiliki, dan tertanam dalam pikiran semua orang dalam suatu bangsa. Karena pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringnya. Karena itu, sebuah peradaban yang memperdayakan akan lahir dari suatu pola pendidikan dalam skala luas yang tepat guna dan efektif secara kontekstual, dan mampu menjawab segala tantangan zaman.²

Oleh karena itulah setiap manusia membutuhkan pendidikan. Dengan adanya pendidikan, kita dapat mengetahui sesuatu yang belum kita ketahui sebelumnya. Pendidikan yang maju tidak bisa lepas dari peran serta guru sebagai pemegang kunci keberhasilan. Guru menjadi fasilitator yang melayani,

¹ Dwi Prasetya Danarjati, dkk. (2014), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 3.

²Syaifurahman dan Tri Ujiati, (2013), *Manajemen dalam Pembelajaran*, Jakarta: Indeks, hal. 31-32.

membimbing, membina, dan piawai dan mengusung siswa menuju gerbang keberhasilan. Hidup dan mati sebuah pembelajaran bergantung sepenuhnya kepada guru. Guru mempunyai tanggungjawab menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan yang disenangi siswa, yakni rencana yang cermat agar peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari pelajaran.

Guru adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Sebab, Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi muda, khususnya murid dan siswa yang professional. Aktivitas belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai peranan utama. Dalam kegiatan tersebut, terdapat kegiatan yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antar guru dengan siswa tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.³

Guru hendaklah mampu untuk mengoptimalkan pembelajaran didalam kelas agar berjalan secara efektif dan efisien. Dalam mengoptimalkan pembelajaran dikelas, guru harus memiliki kompetensi demi tercapainya pembelajaran secara baik. Adapun kompetensi guru merupakan gambaran tentang kemampuan guru yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku guru yang harus dikuasai agar dapat menjalankan tugas secara profesional. Ada 4 kompetensi yang harus dimiliki guru, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan

³Supriyadi, (2015), *Strategi Belajar dan Mengajar*, Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, hal. 193-194.

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.⁴

Sebagaimana dalam UU No. 14/2005 menegaskan, bahwa guru harus kompeten dan profesional, yang kemudian dijabarkan kedalam permendiknas No. 16/2007 yang menetapkan guru harus memenuhi standar minimum kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan. Seorang guru dituntut untuk memenuhi standar kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pusat perhatian pada peserta didik; kompetensi kepribadian terkait dengan nilai dan perilaku guru, baik bagi diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat; kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan dan keterampilan perilaku guru dalam kaitan dengan lingkungan sosialnya; kompetensi profesional terkait dengan pengetahuan dan kemampuan dalam menjalankan profesi sebagai guru secara profesional. Seorang guru dikatakan kompeten dan profesional setelah melalui uji sertifikasi dan/ atau penilaian portofolio. Adapun manfaat dari uji sertifikasi adalah sebagai berikut. *Pertama*, melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri. *Kedua*, melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia di negeri ini. *Ketiga*, menjadi wahana penjamin mutu bagi LPTK yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai kontrol mutu bagi pengguna layanan pendidikan. *Keempat*, menjaga lembaga penyelenggara

⁴Imam Wahyudi, (2012), *Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, hal. 135.

pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang potensial yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku.⁵

Selayaknya pemberian sertifikat pendidik bukan merupakan sesuatu hal yang dipaksakan. Pengakuan kompeten dan professional tidak dapat dibentuk dalam kurun waktu yang relatif singkat. Hal yang perlu dijalankan adalah bagaimana pihak yang berkompoten mampu memberi dorongan pada guru agar secara terus-menerus mengembangkan diri guna meningkatkan kompetensi dan professionalisme kerja, sehingga diri yang bersangkutan mampu mencapai kompetensi yang dipersyaratkan, lulus uji sertifikasi, dan berhak memperoleh sertifikat pendidik. Pengembangan diri itu jelas memerlukan stimulus faktor internal, yakni berasal dari diri guru sendiri, serta faktor eksternal berupa lingkungan sekolah yang kondusif.

Tegasnya, dalam upaya memunculkan sikap dan perilaku pengembangan diri guru, diperlukan adanya perubahan paradigma yang selaras dengannya, terutama dari lingkungan sekolah. Kondusivitas lingkungan sekolah akan memberikan stimulus pada guru untuk senantiasa melakukan pengembangan diri, meningkatkan kompetensi dan profesionalitas kerja pada guru untuk senantiasa melakukan pengembangan diri, meningkatkan kompetensi dan profesionalitas kerja, dan pada akhirnya bermuara pada peningkatan mutu hasil pendidikan.⁶

Dari 4 kompetensi tersebut, seorang guru dituntut agar menjadi guru yang professional dalam belajar mengajar, namun pada nyatanya tidak semua guru yang menerapkan kompetensi tersebut, sebagian guru hanya sekedar mengajar saja

⁵Masnur Muslich, (2007), *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 9.

⁶ A. Ruhiat, (2014), *Professional Guru Berbasis Pengembangan Kompetensi*, Bandung: Wahana IPTEK Bandung, hal. 80-81.

tanpa memiliki dan mengetahui 4 kompetensi itu. Kompetensi pedagogik masih sangat kurang dimiliki seorang guru dalam belajar mengajar.

Dari penelitian awal yang penulis lakukan, diperoleh informasi bahwa di MTs. Al-Ikhlas Korajim Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai sebagian guru mampu menerapkan kompetensi pedagogik dengan baik mulai dari awal pembelajaran berlangsung hingga akhir pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. Adapun sebagian guru yang kurang memahami tentang kompetensi pedagogik sehingga dalam melaksanakan pembelajarannya guru tersebut hanya mengikuti apa kemauan muridnya. Guru membolehkan muridnya bermain diluar saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman guru tentang kompetensi pedagogik sehingga murid bosan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Kurangnya perencanaan pembelajaran mengakibatkan guru tidak mampu mengoptimalkan pembelajaran didalam kelas sehingga kegiatan belajar mengajar kurang berjalan secara efektif.

Oleh karena itu, guru di sekolah MTs. Al-Ikhlas Korajim Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai harus lebih mengembangkan kompetensi pedagogik dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dari sekolah maupun luar sekolah agar guru tersebut mampu mengoptimalkan pembelajaran didalam kelas.

Dari uraian latar belakang dan fakta yang diuraikan diatas, maka peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian tentang **“Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Al-Ikhlas Dusun III Korajim Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2017.**

Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang masalah diatas, maka yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu: “Bagaimana Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTs. Al-Ikhlas Korajim Kec. Dolok Merawan Kab. Serdang Bedagai.

Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai masalah yang dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengembangan kompetensi pedagogik. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana gambaran kompetensi pedagogik guru PAI di MTs. Al-Ikhlas Korajim Kec. Dolok Merawan Kab. Serdang Bedagai ?
2. Bagaimana pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di MTs. Al-Ikhlas Korajim Kec. Dolok Merawan Kab. Serdang Bedagai ?
3. Apa saja hambatan-hambatan dalam proses pengembangan pedagogik guru PAI di MTs. Al-Ikhlas Korajim Kec. Dolok Merawan Kab. Serdang Bedagai ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui tentang gambaran kompetensi pedagogik guru PAI di MTs. Al-Ikhlas Korajim Kec. Dolok Merawan Kab. Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di MTs. Al-Ikhlas Korajim Kec. Dolok Merawan Kab. Serdang Bedagai.

3. Untuk mengetahui apa saja hambatan guru PAI dalam proses pengembangan kompetensi pedagogik mengajar di MTs. Al-Ikhlas Korajim Kec. Dolok Merawan Kab. Serdang Bedagai.

A. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi semua kalangan, antara lain terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan tentang Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Al-Ikhlas Dusun III Korajim Kec. Dolok Merawan Kab. Serdang Bedagai.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi madrasah agar dapat memberikan bantuan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan pembelajaran di MTs. Al-Ikhlas Dusun III Korajim Kec. Dolok Merawan Kab. Serdang Bedagai.
- b. Sebagai bahan masukan untuk guru-guru di MTs. Al-Ikhlas Dusun III Korajim Kec. Dolok Merawan Kab. Serdang Bedagai dan guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogik.
- c. Bagi penulis sendiri sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar S1, Sekaligus menambah pengalaman, wawasan, dan bekal menjadi seorang pendidik nantinya dan mampu mengaplikasikannya dengan baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Guru

Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, prilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.⁷

Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat inteligen harus ditunjukkan sebagai kemahiran ketepatan dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggungjawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan teknologi maupun etika.⁸

Frinch dan Crunkilton dalam bukunya Akmal Hawi mengemukakan bahwa: Kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan aspirasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan, hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan aspirasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.⁹

⁷Jejen Musfah, (2011), *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana. Cet 1, hal. 27.

⁸Abdul Majid, (2007), *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Rosda, hal. 5.

⁹Akmal Hawi, (2013), *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 3.

Guru professional harus memiliki 4 (empat) kompetensi yaitu kompetensi pedagogis, kognitif, personality, dan sosial. Jadi, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak dan dapat bersosialisasi dengan baik. Sebagaimana disebutkan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, maka guru harus:¹⁰

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya.
- c. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya.
- d. Mematuhi kode etik profesi.
- e. Memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan.
- h. Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya, dan
- i. Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum.

Secara umum dapat diartikan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotor. Tugas dan tanggung jawab guru sebenarnya bukan hanya disekolah, tetapi bisa dimanajaya mereka berada.

Dirumah, guru berperan sebagai orang tua sekaligus pendidik bagi anak-anak mereka. Didalam masyarakat desa tempat tinggalnya, guru sering dipandang sebagai tokoh teladan bagi orang-orang disekitarnya. Pandangan, pendapat, atau buah fikirannya sering menjadi tolak ukur atau pedoman kebenaran bagi orang-orang disekitarnya karena guru dianggap memiliki pengetahuan yang lebih luas dan lebih mendalam dalam berbagai hal.

¹⁰ Rusdiana, (2015), *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 85.

Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan. Di sekolah dia adalah pelaksana administrasi pendidikan yaitu bertanggungjawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹¹

Oleh karena itu, kompetensi guru adalah hasil penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Selain itu, kompetensi telah terbukti merupakan dasar yang kuat dan valid bagi pengembangan sumber daya manusia.¹²

Kompetensi pendidik (guru) itu meliputi: kinerja (*performance*), penguasaan landasan professional/akademik, penguasaan materi akademi, penguasaan keterampilan/proses kerja, penguasaan penyesuaian interaksi sosial dan kepribadian.¹³

Hall & Jones (dalam Amini), membagi kompetensi menjadi 5 macam yakni:

- a. Kompetensi kognitif yang mencakup pengetahuan, pemahaman, dan perhatian;
- b. Kompetensi afektif yang menyangkut nilai, sikap, minat, dan apresiasi;
- c. Kompetensi penampilan yang menyangkut demonstrasi keterampilan fisik dan psikomotorik;
- d. Kemampuan produk atau konsekuensi yang menyangkut keterampilan melakukan perubahan terhadap pihak lain; dan
- e. Kompetensi eksploratif atau ekspresif, menyangkut pemberian pengalaman yang mempunyai kegunaan di masa depan, sebagai hasil samping yang positif.¹⁴

¹¹ Zainal Asril, (2010), *Microteaching*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 9.

¹² Jamil Suprihatiningrum, (2016), *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 97.

¹³ Syamsu Yusuf dan Nani Sugandhi, (2011), *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, hal. 139.

¹⁴ Amini, (2013), *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 87.

Berdasarkan pengertian kompetensi diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam profesi keguruannya melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

1. Macam-macam Kompetensi Guru

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru di Indonesia pada umumnya mengacu pada tiga jenis yaitu kompetensi kepribadian (*personal*), kompetensi profesional, kompetensi kemasyarakatan (*sosial*).¹⁵ Sedangkan menurut peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyebutkan ada empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.¹⁶

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan tingkat satuan pendidikannya masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Disamping itu, guru harus mampu menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajarannya, yaitu menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang relevan dan menarik perhatian siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

¹⁵Suyanto, (2013), *Bagaimana Menjadi Calon Guru Profesional*, Yogyakarta: Multi Pressindo, hal. 48.

¹⁶ Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika, hal. 17.

Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya didepan kelas. Guru pun harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa kriteria kompetensi pedagogik meliputi :

- a. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, dan emosional, dan intelektual;
- b. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
- c. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu;
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik;
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik;
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
- h. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan
- i. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.¹⁷

Dalam sebuah riwayat Rasulullah Saw., bersabda:

وَقَالَ مَالِكُ بْنُ حُوَيْرِثٍ: قَالَ لَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِرْجِعُوا إِلَىٰ أَهْلِيكُمْ
فَعَلَّمُوهُمْ

Artinya: Malik bin Al-Huwairits berkata: Nabi bersabda kepada kami, Kembalilah kepada kaum kalian dan ajarilah mereka.¹⁸

Dari hadits diatas, penulis memberi kesimpulan bahwa sebagai seorang guru PAI hendaklah mampu memberikan pengajaran yang mendidik dan menanamkan rasa keagamaan pada peserta didiknya agar memiliki rasa kecintaan terhadap pencipta-Nya dan berakhlakul karimah.

¹⁷Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran "Mengembangkan Professionalisme Guru"*, Jakarta : Raja Grafindo, cet. Ke 4, hal. 54.

¹⁸Muhammad Nashiruddin Al Albani, (2012), *Mukhtasar Shahih Al-Imam Bukhari* terj. Asep Saefullah & Kamaluddin Sa'adiyatulharamain, *Ringkasan Shahih Bukhari*, Jakarta: Pustaka Azzam, Cet.III, hal. 68.

Lebih lanjut dalam RPP tentang guru dan dosen dikemukakan bahwa: kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut :¹⁹

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/ silabus
- d. Perencanaan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemahaman teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi Hasil Belajar (EHB)
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Allah memperjelas tentang perintah kepada umat manusia untuk melaksanakan sesuatu dengan batas kedudukan atau kemampuannya. Firman Allah dalam surah Al-An'am ayat 135 yang berbunyi :

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۡۤ اَعْمَلُۢ فَاَسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَۙ مِّنۡ تَكُوۡنُ لَهُۥۭ عٰقِبَةُ الدّٰرِۙ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوۡنَ ﴿١٣٥﴾

Artinya : Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan."²⁰

¹⁹ E. Mulyasa, (2007), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 75.

²⁰Departemen Agama,(2009), *Al-Qur'an dan terjemahnya: Al-Qur'an Karim*; Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, hal. 128.

Guru harus mengajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan sesuai dengan bidang yang ditekuninya agar berjalan dengan seimbang sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal.

b. Kompetensi Kepribadian

Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi kualitas masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya harus tetap tegar dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru.

Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, memengaruhi perilaku etik siswa sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak, dan kepribadian siswa yang kuat. Guru dituntut harus mampu membelajarkan kepada siswanya tentang kedisilinan diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan/ tata tertib dan belajar bagaimana harus berbuat.²¹

c. Kompetensi Sosial

Guru dimata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri teladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dikatakan demikian karena dengan dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga apabila ada keperluan dengan orang tua siswa,

²¹ Rusman,*op.cit.*, hal. 55.

para guru tidak akan mendapat kesulitan. Dalam kemampuan sosial tersebut, meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi professional, yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran.²²

B. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Hakikat Kompetensi Pedagogik Guru

Pedagogi berasal dari istilah Yunani, yaitu paedos yang artinya seorang anak yang sedang belajar sesuatu dari orang lain (orang dewasa) yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang lebih baik. Pedagog artinya seseorang yang melakukan tugas pengajaran, pembimbingan, pembinaan secara professional terhadap individu atau sekelompok individu, agar tumbuh kembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab di masyarakat.²³

Secara etimologi pedagogik berarti membimbing anak. Secara lebih luas kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Terkait dengan standart kompetensi pedagogik Dirjen PMPTK dalam Antonius menetapkan bahwa kompetensi ini yang harus dimiliki guru sesuai dengan pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru.²⁴

²²*Ibid*, hal. 56.

²³ Agoes Dariyo, (2013), *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, Jakarta: Indeks, Cet. 1, hal. 2.

²⁴Antonius, (2015), *Buku Pedoman Guru*, Bandung: Yrama Widya, Cet: 1, hal. 115.

Istilah “*pedagogi*” secara literatur dapat dipahami sebagai sebuah seni atau pengetahuan untuk mengajar anak-anak (*The art or science of teaching children*). Kata “*pedagogik*” berasal dari bahasa kuno Yunani “*paidagogos*” yang terdiri atas kata “*paidos*” (child), dan “*agogos*” (lead). Maksudnya adalah memimpin anak dalam belajar.²⁵

Berdasarkan penjelasan mengenai pedagogik di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa pedagogik merupakan suatu proses kegiatan pendidikan dalam melakukan tugas pengajaran, pembimbingan, pembinaan secara profesional terhadap individu atau sekelompok individu, agar tumbuh kembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab di masyarakat.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁶

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁷

²⁵Rakhmat Hidayat, (2013), *Pedagogi Kritis: sejarah, perkembangan, dan pemikiran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet: 1, hal. 1.

²⁶Anggota IKAPI (2009), *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia, hal. 131.

²⁷Jamil Suprihatiningrum, *op.cit.*, hal. 101.

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.”²⁸

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁹

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman terhadap peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁰

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan mengenai pengertian kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Indikator Kompetensi Pedagogik

²⁸ Kunandar, (2011), *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet. Ke 7, hal. 66.

²⁹ Imam Wahyudi, (2012), *Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, Jakarta: Prestasi Pustaka, hal. 45.

³⁰ Momon Sudarma, (2013), *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 133.

a) Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Adapun indikator kompetensi atau kinerja menguasai peserta didik tersebut dinyatakan sebagai berikut :

1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
5. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
6. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan sebagainya).³¹

b) Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Adapun indikator kompetensi atau kinerja pada penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
2. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
3. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/ aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
4. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.

³¹ Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, (2016), *Kompetensi Pedagogik “Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, Surabaya: Genta Group Production, Cet. 1, hal. 9.

5. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memerhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.
6. Guru memerhatikan respon peserta didik yang belum/ kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.³²

c) Pengembangan Kurikulum

Kompetensi pedagogik ketiga yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pengembangan kurikulum. Dalam kompetensi ini guru dituntut mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Adapun indikator kompetensi pengembangan kurikulum guru yaitu :

1. Guru telah menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah.
2. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan lancar, jelas, dan lengkap.
3. Guru menyesuaikan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik.
4. Guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik.
5. Materi yang diajarkan guru adalah materi yang mutakhir.
6. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mencakup berbagai tipe pembelajaran peserta didik.
7. Guru membantu mengembangkan kemampuan atau keterampilan generik peserta didik (kreativitas, berpikir kritis, berpikir inovatif, pemecah masalah, dan sebagainya).
8. Guru menjelaskan bagaimana memanfaatkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengembangkan topik pembelajaran berikutnya.³³

d) Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

³²*Ibid*, hal.52

³³*Ibid*, hal. 146-147

Beberapa hal yang perlu dilaksanakan guru dalam mewujudkan pembelajaran yang mendidik sekaligus yang berorientasi pada standar proses pendidikan dan kurikulum 2013, yakni sebagai berikut :

- a. Pembelajaran harus direncanakan sebelumnya secara matang dengan mempersiapkan semua komponen pembelajaran secara sistemik dan kondusif yang meliputi antara lain kompetensi dan tujuan yang ingin dicapai, materi pembelajaran yang akan dipelajari peserta didik, pendekatan dan metode yang akan digunakan, langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh, alat dan bahan atau media dan sumber belajar yang akan digunakan, serta evaluasi yang akan dilakukan.
- b. Pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.
- c. Pembelajaran harus berbasis pada standar proses pendidikan, yaitu pembelajaran yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, dan psikologis peserta didik.
- d. Pembelajaran harus ditempuh secara ilmiah, yakni menggunakan pendekatan ilmiah yang membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pembelajaran.
- e. Pembelajaran di SD dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pembelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Karena peserta didik dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya.
- f. Pembelajaran harus menghasilkan hasil belajar peserta didik berupa perubahan tingkah laku yang disadari, terus-terus, fungsional, positif, tetap, bertujuan, dan komprehensif.
- g. Pembelajaran yang mendidik adalah pembelajaran yang berpusat pada potensi perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya; beragam dan terpadu; dan tanggap IPTEKS.
- h. Pembelajaran yang mendidik mengacu pada pengembangan *Learning How to Know, Learning How to Do, Learning How to be, dan Learning to Life Together*.³⁴

³⁴*Ibid*, hal. 224.

e) Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Indikator kompetensi atau kinerja pengembangan potensi peserta didik tersebut dinyatakan sebagai berikut :

1. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
2. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
3. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
4. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
5. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
6. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
7. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.³⁵

f) Komunikasi dengan Peserta Didik

Kompetensi keenam yang menjadi bagian dari kompetensi pedagogik dan menjadi unsur penilaian kinerja guru adalah kompetensi komunikasi dengan peserta didik. Dalam kompetensi ini guru dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik.

Adapun indikator kompetensi atau kinerja pada komunikasi dengan peserta didik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan

³⁵*Ibid*, hal. 298-299.

terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.

2. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/ tanggapan tersebut.
3. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya.
4. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antarpeserta didik.
5. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
6. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.³⁶

g) Penilaian dan Evaluasi

Indikator kompetensi penilaian dan evaluasi yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh guru, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
2. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
3. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/ kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
4. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.³⁷

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia

³⁶*Ibid*, hal. 390-391.

³⁷*Ibid*, hal. 440-441.

yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.³⁸

Menurut Drs. H.A. Ametembun dalam buku Akmal Hawi, Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.³⁹

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴⁰

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁴¹

Kata *pendidikan* umum kita gunakan sekarang. Kata pendidikan, dalam bahasa Arab adalah *tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba*, sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arab adalah *tarbiyatul islamiyah*. Kata kerja *rabba* sudah digunakan pada zaman Rasulullah Saw. Dalam Al-Qur'an, kata ini digunakan termaktub dalam Q.S. Al-Isra' (17:24)

³⁸ Sardiman, (2014), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet. Ke 22, hal. 125.

³⁹ Akmal Hawi, (2014), *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet ke 2, hal. 9.

⁴⁰ Kunandar, *op.cit.*, hal. 66.

⁴¹ *Ibid*, hal. 19.

صَغِيرًا رَبِّيَ كَمَا أَرْحَمَهُمَا رَبِّي وَقُلِ الرَّحْمَةُ مِنَ الذُّلِّ جَنَاحٌ لَهُمَا وَأَخْفِضْ



Artinya : Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".⁴²

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴³

Pendidikan agama Islam sangat penting keberadaannya karena pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya atau proses pencarian, pembentukan, dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan, memelihara, serta menggunakan ilmu dan perangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai ajaran Islam.⁴⁴

Sebagai tenaga pendidik yang memiliki kemampuan kualitatif, guru harus menguasai ilmu keguruan dan mampu menerapkan strategi pembelajaran untuk mengantarkan siswanya pada tujuan pendidikan, dalam hal ini pendidikan agama

⁴²Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya: Al-Qur'an Karim*, (2009) Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, hal. 282.

⁴³Supriyadi, (2015), *Strategi Belajar dan Mengajar*, Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, Cet.1, hal. 191-192.

⁴⁴*Ibid*, hal. 193.

misalnya, yaitu terciptanya generasi mukmin yang berkepribadian Ulul Albab dan insan kamil.⁴⁵

Dalam sebuah riwayat Rasulullah Saw., bersabda:

وَقَالَ رَبِيعَةُ: لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ عِنْدَهُ شَيْءٌ أَنْ يَضِيعَ نَفْسَهُ

Artinya: Rabi'ah berkata, "Tidak pantasanya seorang yang memiliki ilmu untuk menyia-nyiakannya."⁴⁶

Berdasarkan hadis Rasulullah diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa seseorang yang berilmu hendaklah membagi ilmunya kepada yang belum memiliki cukup ilmu agar ilmu yang dimilikinya berkah dan mampu menambah pengetahuannya serta tidak terbuang sia-sia. Bila dikaitkan dengan pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI, maka hendaklah guru PAI lebih menggali ilmu yang dimilikinya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan disekolah maupun diluar sekolah untuk lebih mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya.

Departemen Agama RI melalui program pengadaan dan penyetaraan guru PAI telah merumuskan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh guru PAI, yaitu:

- a. Memiliki sifat dan kepribadian sebagai muslim yang bertakwa kepada Allah Swt.,
- b. Menguasai wawasan kependidikan, khususnya berkenaan dengan pendidikan pada tingkat dasar (sekolah/madrasah).
- c. Menguasai bahan pengajaran PAI pada jenjang pendidikan dasar serta konsep dasar keilmuan yang menjadi sumbernya.
- d. Mampu merencanakan dan mengembangkan program pengajaran PAI pada jenjang pendidikan dasar.
- e. Mampu melaksanakan program pengajaran PAI sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak usia pendidikan dasar.
- f. Mampu menilai proses dan hasil belajar mengajar murid sekolah/madrasah.

⁴⁵ Syaifurrahman dan Tri Ujiati, (2013), *Manajemen dalam Pembelajaran*, Jakarta: Indeks, hal. 32.

⁴⁶ Muhammad Nashiruddin Al Albani, (2012), *Mukhtasar Shahih Al Imam Bukhori* terj. Asep Saefullah & Kamaluddin Sa'adiyatulharamain, *Ringkasan Shahih Bukhari*, Jakarta: Pustaka Azzam, Cet. III, hal. 68.

- g. Mampu berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat serta peserta didik sekolah/ madrasah.
- h. Mampu memahami dan memanfaatkan hasil penelitian untuk menunjang pelaksanaan Guru Agama Islam di sekolah/ madrasah.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 bahwa standar kompetensi guru termasuk guru PAI terdiri dari empat kompetensi utama, yaitu:

a. Kompetensi pedagogik, yang meliputi:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, emosional, dan intelektual;
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
- 3) Mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu;
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang menarik;
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran;
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran;
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Kompetensi professional, yang meliputi :

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu;
- 2) Menguasai standar kompetensi mata pelajaran yang diampu;
- 3) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif;
- 4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

c. Kompetensi sosial, yang meliputi :

- 1) Bertindak dan bersikap secara objektif dan tidak diskriminatif;
 - 2) Beradaptasi di tempat tugas di NKRI;
 - 3) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
- d. Kompetensi kepribadian, yang meliputi :
- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan;
 - 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, mantap, stabil, dewasa, arif, dan beribawa;
 - 3) Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri;
 - 4) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.⁴⁷

Allah akan meninggikan derajat manusia yang rajin menuntut ilmu, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Mujadalah:11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴⁸

⁴⁷ Abdul Majid, (2012), *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.1, hal 91-93.

⁴⁸Departemen Agama, (2009), *Al-Qur'an dan terjemahnya: Al-Qur'an Karim*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, hal. 542.

4. Problematika Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru

Adapun problematika pengembangan kompetensi pedagogik guru, yaitu:⁴⁹

a. Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru merupakan salah satu persyaratan yang diprioritaskan, guru yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan telah mendapatkan bekal pengetahuan pengelolaan kelas proses belajar mengajar dan lain sebagainya, sedangkan guru yang belum mengambil pendidikan keguruan dia akan merasa kesulitan untuk dapat meningkatkan kualitas keguruannya.

b. Pengalaman guru dalam mengajar

Pengalaman mengajar guru akan sangat mempengaruhi kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan peningkatan kompetensi guru. Sehingga semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajar tugasnya akan semakin baik dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar sesuai hasil pengalamannya dalam mengajar.

c. Kesehatan guru

Kondisi jasmani yang sehat akan menghasilkan proses belajar mengajar sesuai yang diharapkan. Guru yang sehat akan dapat mengerjakan tugas-tugas sebagai guru dengan baik, karena tugas-tugas itu menuntut energi yang cukup banyak. Terganggunya kesehatan guru akan mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar, terutama dalam meningkatkan kompetensinya. Jasmani yang sehat harus didukung rohani yang sehat pula. Dengan mental dan jiwa yang sehat maka guru dapat menjaga keseimbangan kebutuhan jasmani dan rohani.

⁴⁹ Kadim Masaong, (2013), *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta, hal. 103.

d. Penghasilan guru

Perbaikan kesejahteraan ekonomi akan menumbuhkan semangat kerja guru, ketika penghasilan atau gaji tidak mencukupi maka guru akan berupaya mencari tambahan penghasilan lain. Jika guru melakukan pekerjaan lain selain profesinya sebagai guru maka tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru tidak akan maksimal karena perhatiannya terbagi.

e. Sarana pendidikan

Tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, sebaliknya keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat tujuan dalam proses belajar mengajar. Jadi, sarana pendidikan mutlak diperlukan terutama bagi pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan kompetensinya.

f. Disiplin dalam bekerja

Disiplin dalam lingkungan sekolah tidak hanya berlaku bagi siswa saja akan tetapi perlu diterapkan bagi kepala sekolah dan pegawai juga. Demikian juga disiplin kerja bagi guru sebagai salah satu pelaku pendidikan disekolah.

g. Pengawasan kepala sekolah

Pengawasan kepala sekolah bertujuan untuk pembinaan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan para guru. Pengawasan ini hendaknya bersikap fleksibel dengan memberi kesempatan kepada guru mengemukakan masalah yang dihadapinya serta diberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan ide demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan. Kepala sekolah juga bisa menampung kritik dan saran dari orang tua siswa.⁵⁰

⁵⁰*Ibid*, hal. 104-106.

C. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru

Pengembangan merupakan suatu kegiatan yang dapat berupa perancangan, perencanaan dan perekayasaan yang dilakukan dengan berdasarkan metode berfikir ilmiah guna memecahkan permasalahan yang nyata terjadi sehingga hasil kerja pengembangan berupa pengetahuan ilmiah atau teknologi yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.⁵¹

Menurut Malayu SP. Hasibuan, Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan.⁵²

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 bahwa Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.⁵³

Pengembangan adalah suatu proses untuk membantu organisasi atau individu dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Pengembangan melibatkan suatu strategi yang dapat membantu individu atau organisasi untuk lebih efektif dalam melaksanakan pencapaian individu atau visi organisasi, misi, dan tujuan.⁵⁴

Pengembangan profesi guru secara berkesinambungan, dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan

⁵¹ Trianto, (2010), *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 100.

⁵² Malayu S.P. Hasibuan, (2005), *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*, Bumi Aksara, Jakarta, hal 69.

⁵³ *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem nasional penelitian, pengembangan, dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi BAB I pasal 1 Butir 5.*

⁵⁴ Jamil Suprihatiningrum, (2016), *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 172.

mutu hasil belajar siswa. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional di satuan pendidikan, menjadi kebutuhan yang amat mendesak dan tidak dapat ditunda-tunda. Sebab, mengingat perkembangan atau kenyataan yang ada saat ini maupun dimasa depan.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang semakin maju dan pesat menuntut setiap guru untuk dapat menguasai dan memanfaatkannya dalam rangka memperkuat atau memperdalam materi pembelajaran dan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran seperti penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Perkembangan yang semakin maju tersebut, mendorong perubahan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dengan kebutuhan yang makin meningkat, dapat memicu semakin banyaknya tuntutan peserta didik yang harus dipenuhi untuk dapat memenangkan persaingan di masyarakat. Lebih-lebih dewasa ini peserta didik dan masyarakat dihadapkan pada kenyataan di berlakukannya pasar bebas, yang akan berdampak pada semakin ketatnya persaingan baik saat ini maupun dimasa depan.

Adapun upaya-upaya untuk mengembangkan kompetensi guru dipaparkan oleh para ahli yaitu sebagai berikut:⁵⁵

1. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen

Pendidikan Nasional, sebagai berikut :

- a. Program peningkatan kualifikasi pendidikan guru
- b. Program penyetaraan dan sertifikasi
- c. Program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi
- d. Program supervisi pendidikan
- e. Program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

⁵⁵Jejen Mushfah, (2011), *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: kencana, hal. 127.

- f. Simposium Guru
 - g. Program pelatihan tradisional lainnya
 - h. Membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah
 - i. Berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah
 - j. Melakukan penelitian (Khususnya Penelitian Tindakan Kelas)
 - k. Magang
 - l. Mengikuti berita aktual dari media pemberitaan
 - m. Berpartisipasi dan aktif dalam organisasi profesi
 - n. Menggalang kerjasama dengan teman sejawat.
2. Menurut Depdiknas, upaya untuk meningkatkan pengembangan kompetensi guru adalah dengan melaksanakan program sertifikasi:⁵⁶

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.⁵⁷

Sertifikasi guru adalah proses perolehan sertifikat pendidik bagi guru. Sertifikat pendidik bagi guru berlaku sepanjang yang bersangkutan menjalankan tugas sebagai guru sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sertifikat pendidik ditandai dengan satu nomor registrasi guru yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Sertifikasi guru diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi atau ditunjuk pemerintah. Setelah disertifikasi guru akan memperoleh sertifikat pendidik, yaitu

⁵⁶*Ibid*, hal. 125.

⁵⁷Masnur Muslich, (2007), *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 2.

bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.⁵⁸

Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi sebagai landasan pemberian sertifikasi pendidik.

Menurut Mulyasa dalam buku Syafaruddin, tujuan diadakannya sertifikasi guru adalah sebagai berikut:

- 1) Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan
- 2) Melindungi masyarakat dan praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan
- 3) Membantu dan melindungi lembaga penyelenggaraan pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelemar yang kompeten
- 4) Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.⁵⁹

Selain tujuan dari sertifikasi guru, ada juga manfaat diadakannya sertifikasi guru yaitu:⁶⁰

- 1) Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru
- 2) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang berkualitas dan tidak profesional.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan guru.

⁵⁸Jejen Mushfah, *op.cit.*, hal. 128.

⁵⁹Syafaruddin, (2012), *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing, Cet 1, hal.161-162.

⁶⁰Jejen Musfah, *op.cit.*, hal. 126.

3. Adapun upaya pengembangan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik menurut Amini, yaitu:⁶¹

a. LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan)

Satu lembaga tentu memiliki aturan, dan ketentuan untuk menjamin kualitas dan regulasi yang dijadikan dasar dalam melaksanakan berbagai kebijakan. Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) merupakan lembaga yang ditunjuk dalam pelaksanaan sertifikasi guru di Indonesia. LPMP bersama direktorat adalah lembaga unsur pusat yang bekerjasama dengan unsur di daerah, yaitu dinas pendidikan provinsi, dinas pendidikan kabupaten/kota, kepala sekolah, guru yang diangkat dalam jabatan pengawas, dan guru, serta unsur lain yang terkait dalam sertifikasi guru dalam jabatan.

LPMP sangat penting bagi upaya pembinaan profesionalisme guru. Seperti dalam penelitian Riswandi dijelaskan bahwa: program utama LPMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru adalah melalui kegiatan penataran dan pelatihan guru yang menekankan pada aspek kajian akademik. Sedangkan program pendukungnya adalah seminar pendidikan, merancang model pembelajaran dan sosialisasi/workshop.

b. KKG (Kelompok Kerja Guru)

Kelompok kerja guru (KKG) yang beranggotakan semua guru didalam gugus yang bersangkutan. KKG ini adalah wadah pembinaan profesional bagi para guru dalam meningkatkan kemampuan profesional guru khususnya dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran di Sekolah Dasar. secara operasional

⁶¹Amini, *op.cit.*, hal. 103-109.

KKG dapat dibagi lebih lanjut menjadi kelompok yang lebih kecil berdasarkan jenjang kelas atau per mata pelajaran

Adapun tujuan dari KKG adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi wadah bagi para anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan tentang kependidikan.
- 2) Menjadi wadah bagi para anggota untuk berbagi permasalahan tentang guru dan kependidikan sekaligus musyawarah untuk mencari jalan keluar.
- 3) Menjadi perangkat dari kegiatan ilmiah guru khususnya seminar, lokakarya, workshop, penelitian berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru.
- 4) Menjadi mitra bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan berbagai strategi dan inovasi tentang pendidikan, pembelajaran, penelitian, dan pelatihan.

Jadi jelaslah bahwa KKG adalah satu lembaga yang dapat dirancang, dikembangkan dan dimanfaatkan untuk pembinaan guru, baik dari sisi pembinaan kualitas pembelajaran, pembinaan kepribadian, juga pembinaan profesionalisme guru. Semua itu akan dapat terwujud, apabila para pengurus KKG memiliki komitmen bersama tentang masa depan guru yang lebih baik.

c. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) adalah wadah bagi para guru untuk tingkat sekolah lanjutan. Salah satu tujuannya adalah untuk menjadi wadah bagi para guru dalam mendiskusikan berbagai persoalan terkait dengan kegiatan pembelajaran, peran guru dalam mengajar, mendidik, melatih dan membimbing siswa. Tidak jauh berbeda dengan KKG di tingkat Sekolah Dasar dan Madrasah

Ibtidaiyah, pada MGMP ini guru-guru melakukan kegiatan secara berkala atau satu bulan sekali.

Sementara itu struktur kepengurusan MGMP adalah sama ada pengurus di tingkat rayon, tingkat kabupaten, sampai provinsi. Dengan kepengurusan ini, maka juga difungsikan oleh pemerintah dalam hal pembinaan dan pengembangan berbagai keterampilan guru. Sebagai contoh pemerintah lewat LPMP memberikan bantuan teknis dan pembiayaan pembinaan kepada guru pada kepengurusan MGMP.

Selama ini kegiatan-kegiatan MGMP sangat positif, beberapa contoh kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Menulis dan mengedarkan buku sesuai mata pelajaran untuk anggota
- 2) Membuat forum ilmiah seperti seminar atau lokakarya
- 3) Studi banding baik dalam negeri maupun keluar negeri
- 4) Bekerjasama dengan perguruan tinggi khususnya LPTK dalam membina guru seperti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan lain sebagainya.

d. PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia)

Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) didirikan pada tanggal 25 November 1945 dalam kongres Guru Indonesia I di Surakarta Jawa Tengah.

Persatuan guru republik Indonesia (PGRI) sebagai wadah para guru baik dalam mengembangkan karier, tetapi juga dalam berorganisasi profesi. Kini banyak kemudahan-kemudahan diperoleh oleh organisasi PGRI ini. M. Rusli Yunus, dkk., dalam Dedi Supriadi menjelaskan bahwa apabila PGRI ingin mengembangkan organisasinya, maka perlu keterbukaan dan reformasi. Sedikitnya menurut beliau ada lima hal yang harus dilakukan yakni; pertama,

keterbukaan terhadap partisipasi, kedua, Keterbukaan terhadap perbedaan, ketiga, Keterbukaan terhadap konflik, keempat, Keterbukaan terhadap pandangan dan refleksi, dan kelima, Keterbukaan terhadap kesalahan.

Sampai saat ini, PGRI masih eksis baik dalam mengelola berbagai kegiatan, juga memiliki berbagai aset. Untuk itu, guru dan PGRI tidak dapat dipisahkan, besar dan berkembangnya guru adalah hampir sama dengan besarnya dan eksisnya organisasi PGRI. Dengan demikian tidak ada alasan bagi guru untuk tidak bergabung dengan PGRI sebagai wadah atau lembaga pembinaan profesi guru.

4. Menurut Mohammad Saroni, ada beberapa kegiatan peningkatan kualitas diri yang dapat dilakukan guru yaitu:⁶²

a. Mengikuti Kegiatan Perkuliahan

Peningkatan kualitas diri dengan mengikuti kegiatan perkuliahan merupakan proses formal yang dilakukan, baik secara regular maupun secara ekstensi. Perkuliahan secara regular berarti guru harus mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal yang disusun kampus sebagaimana yang diterapkan pada perkuliahan biasa. Sementara perkuliahan ekstensi adalah perkuliahan yang mengikuti jadwal guru. Pada umumnya, guru yang mengikut kegiatan perkuliahan ini adalah guru yang belum mempunyai kelayakan latar pendidikan, misalnya belum mencapai sarjana. Di sinilah upaya peningkatan kompetensi guru diharapkan dapat terwujud sebagai hasil perkuliahan. Para guru meningkatkan kualitas

⁶²Mohammad saroni, (2011), *Personal Branding Guru Meningkatkan Kualitas Dan Profesionalitas Guru*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, hal. 214-221.

kompetensinya dengan secara mandiri melatih melalui keterampilan mengerjakan tugas yang diberikan oleh tutor. inilah langkah peningkatan kompetensi guru.

b. Mengikuti kegiatan atau program pendidikan profesi

Pendidikan profesi diselenggarakan oleh pemerintah secara berbarengan dengan banyak guru dari sekolah dan daerah lain. Dalam satu waktu, sekelompok guru mengikuti kegiatan pendidikan profesi yang berupaya untuk mengembangkan kompetensi dirinya sesuai dengan kualifikasi latar belakang pendidikannya. Pendidikan profesi diselenggarakan merupakan proses peningkatan kompetensi guru yang simultan dengan ketentuan dasar kompetensi guru. Hal khusus yang dibahas dalam program pendidikan profesi adalah peningkatan penguasaan materi pendukung kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

c. Belajar secara mandiri

Untuk meningkatkan kualitas diri, guru dapat juga melakukannya secara mandiri. Artinya, mereka melakukan proses belajar dengan cara mengaktifkan diri pada kegiatan belajar dan berlatih. Kegiatan belajar dan berlatih yang dilakukan secara mandiri dan autodidak inilah yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan kompetensi para guru. Tentunya, dalam kegiatan ini, semangat berubah harus dimiliki oleh para guru. Hanya dengan semangat yang tinggi, proses perubahan kompetensi yang kita harapkan dapat menjadi nyata.

Proses belajar mandiri yang kita maksudkan dalam hal ini adalah kesadaran guru untuk secara intens melakukan proses pendidikan dan pembelajaran dengan membaca dan melatih kemampuan dirinya. Sebagaimana konsep pembelajaran mandiri, pada saat melakukan proses pembelajaran, guru melakukannya dengan

mengaktifkan diri dalam situasi belajar yang dikondisikan sendiri. Para guru tidak membutuhkan pembimbing atau situasi khusus. Mereka dapat membaca materi pembelajaran yang dimaksudkan dan selanjutnya berlatih diri untuk menerapkan konsep-konsep yang didapatkan dari proses membacanya.

5. Menurut Jamil Suprihatiningrum, ada beberapa cara yang dapat ditempuh dalam pengembangan profesional guru, yaitu:

a. Studi lanjut

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat mengharuskan guru untuk meningkatkan pengetahuannya. Untuk itu, sekolah harus selalu mendorong dan memberi kesempatan pada guru-gurunya untuk mengambil kuliah lanjut (magister) untuk menambah wawasan akademik ataupun profesionalnya. Untuk membantu guru meningkatkan kualitas profesionalnya, pendidikan lanjut bagi guru hendaknya diarahkan paling tidak pada tiga hal, yaitu peningkatan pengetahuan materi subjek, peningkatan pengetahuan pendidikan spesifik bidang studi, dan pendidikan profesional.

b. *Inservice training*

Sekolah harus memberi kesempatan pada guru untuk berpartisipasi dalam program in-service yang difokuskan pada perolehan pengetahuan tentang kurikulum baru, pendekatan pengajaran baru, atau perkembangan sains terkini. Beberapa kegiatan dapat berupa pelatihan guru dalam mengimplementasikan suatu pendekatan baru, pengayaan penguasaan materi subjek, misalnya meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing olimpiade siswa,

peningkatan kemampuan meneliti/menulis, dan kegiatan lain yang sesuai kebutuhan guru.⁶³

Program inservice training dapat melingkupi berbagai kegiatan seperti mengadakan kursus, aplikasi, ceramah-ceramah, *workshop*, seminar-seminar, mempelajari kurikulum, survei masyarakat, demonstrasi-demonstrasi mengajar menurut metode-metode baru, *fieldtrip*, kunjungan-kunjungan ke sekolah-sekolah di luar daerah, dan persiapan-persiapan khusus untuk tugas-tugas baru.⁶⁴

c. Pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Kedepan dalam upaya peningkatan profesional guru, peran MGMP ditingkatkan menjadi sebuah gugus kendali mutu pendidikan sains. Di gugus ini, para guru berkumpul secara berkala untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan profesi dan tugas-tugas mengajar mereka. Lewat gugus ini dapat diupayakan kegiatan pengayaan penguasaan bidang studi yang diajarkan, mendiskusikan metode baru, dan mendiskusikan temuan-temuan baru dalam bidang pendidikan.

d. Pemberdayaan organisasi profesi

Guru di Indonesia sudah dihimpun dalam suatu organisasi yang bernama Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Ke depan, PGRI hendaknya dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya, memperjuangkan hak-hak profesional guru, dan memberi perlindungan hukum terhadap profesi keguruan. Organisasi ini hendaknya mampu memfasilitasi peningkatan kualitas profesionalnya, melalui penerbitan jurnal, seminar, dan lokakarya.

⁶³Jamil Suprihatiningrum, (2016), *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 174.

⁶⁴M. Ngalim Purwanto, 2012, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 95.

e. Mengevaluasi kinerja mengajar guru dikelas

Evaluasi secara kontinu terhadap kinerja guru dikelas merupakan hal yang esensial dalam pertumbuhan profesional guru. Evaluasi ini dapat dilakukan oleh guru sendiri, teman sejawat, siswa, dan supervisor. Dalam konteks ini, peranan supervisor perlu direformasi. Pelaksanaan supervise yang selama ini lebih menitik beratkan pada administrasi guru harus digeser ke supervise kegiatan mengajar guru didalam kelas. Hasil supervise ini dapat dijadikan umpan balik dalam meningkatkan kualitas profesional guru.

f. Sertifikasi dan Uji Kompetensi

Tujuan sertifikasi guru adalah untuk mengetahui apakah guru telah memiliki kemampuan profesional dan akademik yang memadai. Sertifikasi dan uji kompetensi dapat menjadi instrumen untuk standarisasi profesi guru. Dengan program sertifikasi, akan terpetakan kemampuan guru seara nasional. Data ini dapat digunakan sebagai dasar perumusan kebijakan, pengembangan dan peningkatan tenaga kependidikan khususnya guru. Melalui program sertifikasi juga diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas, inovasi, keterampilan, kemandirian, dan tanggung jawab.⁶⁵

D. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Dalam upaya peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik harus dilakukan oleh semua pihak, baik guru maupun kepala sekolah. Oleh karena itu, ada dua upaya peningkatan kompetensi guru yang sangat

⁶⁵Jamil Suprihatiningrum, *loc.cit.*

mempengaruhi satu sama lain, yaitu upaya yang dilakukan oleh guru dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah/lembaga pendidikan yang bersangkutan.

- a. Upaya guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses belajar mengajar

Upaya peningkatan kompetensi pedagogik dalam proses belajar mengajar yang dapat dilakukan oleh guru antara lain:⁶⁶

- a) Mengikuti organisasi-organisasi keguruan, misalnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang salah satu tujuannya adalah untuk menjadi wadah bagi para guru dalam mendiskusikan berbagai persoalan terkait dengan kegiatan pembelajaran, peran guru dalam mengajar, mendidik, melatih dan membimbing siswa
- b) Melaksanakan kegiatan Karya Tulis Ilmiah (KTI) di bidang pendidikan
- c) Menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan
- d) Membuat alat peraga atau alat bimbingan
- e) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengikuti kursus yang berkaitan dengan dunia kependidikan. Misalnya, kursus keterampilan kecakapan hidup (*life skill*), seperti kursus komputer, jurnalistik, tata boga, bahasa asing, maupun kursus kepribadian.

- b. Upaya kepala sekolah/ lembaga pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru

Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah/ lembaga pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru, yaitu:

⁶⁶Amini, *op.cit.*, hal. 104

a. LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan)

Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) merupakan lembaga yang ditunjuk dalam pelaksanaan sertifikasi guru di Indonesia. LPMP bersama direktorat adalah lembaga unsur pusat yang bekerjasama dengan unsur di daerah, yaitu dinas pendidikan provinsi, dinas pendidikan kabupaten/kota, kepala sekolah, guru yang diangkat dalam jabatan pengawas, dan guru, serta unsur lain yang terkait dalam sertifikasi guru dalam jabatan.

b. Mengadakan Lokakarya (*Workshop*)

Workshop dalam kegiatan supervise pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah guru atau pendidik yang mempunyai masalah yang relatif sama dan ingin dipecahkan bersama melalui percakapan guru PAI dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perseorangan.

E. Kerangka Berfikir

Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat inteligen harus ditunjukkan sebagai kemahiran ketepatan dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggungjawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan teknologi maupun etika.

Kompetensi seorang guru sangat dibutuhkan karena tanpa adanya kompetensi seorang guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan optimal, seorang guru hanya sekedar mengajar saja sehingga pembelajaran tidak berjalan

secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, dibutuhkannya kompetensi guru seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional.

Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan. Di sekolah dia adalah pelaksana administrasi pendidikan yaitu bertanggungjawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru harus memiliki empat kompetensi agar guru dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik, salah satunya adalah kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Di dalam kompetensi pedagogik, guru diharapkan dapat menjalankan tugas keguruannya dengan optimal, guru harus dapat menciptakan suasana kelas yang efektif dan efisien sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan guru mampu menerapkan perencanaan pembelajarannya dengan baik sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan peserta didik mampu memahami pembelajaran yang berlangsung dan guru mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik serta guru dapat menciptakan generasi yang cerdas dan berakhlakul karimah.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang semakin maju dan pesat menuntut setiap guru untuk dapat menguasai dan memanfaatkannya dalam rangka memperkuat atau memperdalam materi pembelajaran dan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran seperti

penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Perkembangan yang semakin maju tersebut, mendorong perubahan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dengan kebutuhan yang makin meningkat, dapat memicu semakin banyaknya tuntutan peserta didik yang harus dipenuhi untuk dapat memenangkan persaingan di masyarakat. Lebih-lebih dewasa ini peserta didik dan masyarakat dihadapkan pada kenyataan di berlakukannya pasar bebas, yang akan berdampak pada semakin ketatnya persaingan baik saat ini maupun dimasa depan. Oleh sebab itu, guru harus banyak mengikuti pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya agar dapat melaksanakan tugas keguruannya dengan baik seiring perkembangan zaman.

F. Penelitian Relevan

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebagai berikut:

1. Ade Umairah Nasution dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN 2 Model Medan”, hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI di MAN 2 Model Medan sudah dapat dikatakan mampu dalam memahami karakter peserta didik. Dimulai saat memulai proses pembelajaran sampai dengan mengakhiri pembelajaran yang didalamnya menyangkut dengan pemahaman peserta didik. Pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik kepala sekolah meningkatkan kompetensi guru-guru PAI di MAN 2 Model Medan dengan melakukan sebatas pelatihan, diklat, workshop, dan MGMP. Guru-guru di MAN 2 Model Medan sering melakukan kegiatan-kegiatan diskusi, seminar pembuatan model

pembelajaran, pengajian, dan sebagainya. Pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN 2 Model Medan sudah sesuai dengan tahap-tahap kegiatan usaha dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN 2 Model Medan seperti mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, workshop, dan sebagainya. Dan ilmu yang diperoleh guru tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari.

2. Rasmin simbolon dalam skripsinya yang berjudul “Meningkatkan Kompetensi Guru membuat Media Pembelajaran IPA melalui Workshop di SMP Rayon 35 Medan” bahwa dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru ini dalam membuat media pembelajaran IPA meningkat setelah mengikuti upaya meningkatkan kompetensi guru membuat media pembelajaran IPA.

Dapat disimpulkan bahwa perbedaannya dengan skripsi saya adalah lokasi penelitiannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

1. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs. Al-Ikhlas Korajim Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember sampai dengan bulan April Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu lebih menekankan realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis dan bersifat interaktif untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Data yang diperoleh dapat berbentuk kata, kalimat, skema, atau gambar.⁶⁷

Menurut Creswell dalam (Salim dan Syahrums) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami.⁶⁸

Penelitian ini termasuk dalam jenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Maksud dari pendekatan ini ialah pendekatan yang berakar pada filosofi dan psikologis yang berfokus pada pengalaman hidup

⁶⁷Sugiyono, (2006), *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, hal.6

⁶⁸Salim dan Syahrums, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, hal. 87.

manusia (sosiologi). Kemudian, pendapat lain menjelaskan bahwa penelitian kualitatif fenomenologis diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologis serta suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang (Husserl).⁶⁹

Menurut lexy J. Moleong dalam bukunya Penelitian Kualitatif, bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dan lain sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, karena disini peneliti ingin menggali secara maksimal fenomena tentang “Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTs. Al-Ikhlash Korajim.”

B. Subjek Penelitian

Spradly dan Basrowi dalam (Basrowi) mengatakan bahwa subjek penelitian merupakan sumber informasi, sedangkan Moleong juga dalam (Basrowi) mengemukakan bahwa subjek penelitian merupakan orang dalam pada latar penelitian. Dalam menentukan atau memilih subjek penelitian yang baik setidaknya ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan yaitu: a) subjek telah cukup lama atau intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi

⁶⁹Lexy J. Moleong, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, hal.14.

⁷⁰*Ibid*, hal. 6.

kajian penelitian; b) subjek terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut; c) subjek memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.⁷¹

Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan bahwa yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru PAI (Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih dan SKI), dan siswadi MTs. Al-Ikhlas Korajim.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia data diartikan sebagai kenyataan yang ada dan berfungsi sebagai bahan dan sumber untuk menyusun suatu pendapat, dan keterangan yang nyata agar dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).⁷²

Data kualitatif ialah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan. Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.⁷³

Dalam melakukan penelitian terlebih dahulu kita mengelompokkan data sebagai sumber atau bahan. Adapun jenis-jenis data dapat dibagi menjadi 2 (dua) yaitu:

a. *Data Primer*

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung berupa observasi, wawancara dan dokumentasi tentang bagaimana sebenarnya perilaku seorang guru

⁷¹Basrowi dan Suwandi, (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 188

⁷²<http://kbbi.web.id/data>

⁷³Trianto, (2010), *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 280

ketika mengajar di dalam kelas. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAI di Sekolah MTs. Al-Ikhlas Korajim Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai.

b. *Data Sekunder*

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber data yang ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.⁷⁴ Adapun data sekunder yang diambil peneliti dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang sesuai dengan tema dalam penelitian yang terdapat di berbagai pustaka, seperti Kompetensi Pedagogik dan Guru Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data ialah sumber subjek dari mana data tersebut diperoleh. Apabila peneliti menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang memberi informasi dan menjadi sumber informasi.⁷⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian memerlukan instrumen dan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Metode penelitian yang dipakai ialah metode deskriptif yaitu suatu metode yang ingin mengungkapkan, mengembangkan, dan menafsirkan data, peristiwa, kejadian-kejadian dan gejala-gejala, serta fenomena-fenomena yang terjadi sekarang ini.

⁷⁴Iqbal Hasan, (2009), *Analisis Data Penelitian dengan Statistika*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 19.

⁷⁵Lexy J. Moleong, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, hal.16.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpul data dengan menggunakan beberapa metode pengumpul data seperti :

a) Metode Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷⁶ Menurut Arikunto, observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi adalah kegiatan mengamati perilaku dengan sengaja, faktor kesengajaan dalam proses observasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pengamatan adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat dan mencatat jumlah dan taraf aktivitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jadi dalam melakukan observasi bukan hanya mengunjungi, melihat dan menonton saja, tetapi disertai keaktifan jiwa atau perhatian khusus dan melakukan pencatatan-pencatatan.⁷⁷

Moleong menjelaskan bahwa observasi atau pengamatan ada dua klasifikasi yaitu pengamatan melalui cara berperan serta (*observasi partisipan*) dan pengamatan yang tidak berperan serta (*observasi non-partisipan*).⁷⁸

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan artinya peneliti tidak berperan langsung di dalam proses pembelajaran, peneliti hanya mengamati. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di MTs. Al-Ikhlas Korajim.

⁷⁶S.Margono, (2004), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 158.

⁷⁷Suharsimi Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 199.

⁷⁸Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hal. 126.

b) Metode Wawancara

Arikunto menyatakan *interview* yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁷⁹

Wawancara merupakan salah satu sumber data yang sering digunakan dalam studi kasus. Wawancara untuk studi kasus berbeda dengan wawancara untuk survei, untuk studi kasus biasanya digunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka, sebab wawancara untuk studi kasus bukan hanya untuk mengetahui ada dan tidak adanya sesuatu akan tetapi melalui wawancara peneliti dapat lebih memahami suatu keadaan dan peristiwa tertentu. Oleh karena itu, pertanyaan wawancara dalam studi kasus memerlukan jawaban terbuka. Dalam pelaksanaannya biasanya peneliti menggunakan alat bantu berupa rekaman suara agar setiap jawaban responden bisa diputar ulang sehingga persoalan yang ditanyakan oleh peneliti melalui wawancara dapat lebih dipahami.⁸⁰

c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi, asal dari katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁸¹

Pada metode dokumentasi saya mengumpulkan data dengan menentukan agenda tertentu kepada objek untuk mendapatkan data terkait judul yang saya

⁷⁹Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hal. 198.

⁸⁰Wina Sanjaya, (2013), *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 76.

⁸¹Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 158.

teliti. Selain itu, saya mencari data berdasarkan buku dan artikel-artikel atau jurnal pendidikan yang terkait.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸² Analisis data dilakukan setelah peneliti berhasil mengumpulkan data sebanyak mungkin, selanjutnya di *shortir* atau di seleksi menurut fungsi data tersebut.

Analisis data juga diartikan sebagai membandingkan dua hal atau dua nilai variabel untuk mengetahui selisihnya atau rasionya kemudian diambil kesimpulannya.⁸³

Jadi, analisis data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah kita dapatkan apakah termasuk data yang penting untuk kita masukkan dalam laporan atau tidak dan disajikan dalam bentuk narasi.

Dalam melakukan analisis data kita dapat menarik kesimpulan terhadap data yang telah kita peroleh dalam bentuk catatan harian lapangan dan lain sebagainya.

Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

⁸²*Ibid*, hal. 248.

⁸³Iqbal Hasan, (2009), *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 29.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁸⁴

Reduksi data bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasi semua catatan dan data lapangan.

b. Penyajian Data

Analisis selanjutnya setelah data direduksi adalah penyajian data. Penyajian data ini diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (flow chart) dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.⁸⁵

Pada tahap ini, peneliti harus mampu menyusun data-data yang saling berhubungan (relevan) kemudian disajikan dalam berbagai bentuk sesuai kemampuan menyajikannya agar dapat dengan mudah dipahami secara baik dan jelas bagaimana alur pikir peneliti. Penyajian data yang baik akan menjadi jalan bagi tercapainya analisis data kualitatif yang handal dan valid.

⁸⁴Patilima dalam Trianto, (2010), *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 288.

⁸⁵*Ibid*, hal. 289.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data.⁸⁶

Selanjutnya, Spradley membagi analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan tahapan penelitian dimulai dengan menetapkan seseorang informan setelah memasuki lapangan penelitian, informan yang dimaksud hendaklah yang berwibawa dan dapat dipercaya mampu membukakan pintu kepada peneliti untuk memasuki objek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dan mencatat hasil wawancara tersebut dari informan. Setelah itu perhatian peneliti pada objek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara. Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya peneliti melakukan analisis domain. Pada langkah ke tujuh peneliti sudah menentukan fokus, dan melakukan analisis taksonomi. Berdasarkan hasil analisis taksonomi, selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kontras, yang dilanjutkan dengan analisis komponensial. Hasil dari analisis komponensial, selanjutnya peneliti menemukan tema-tema budaya. Berdasarkan temuan tersebut selanjutnya peneliti menuliskan laporan penelitian etnografi. Jadi proses penelitian berangkat dari yang luas, kemudian memfokus dan meluas lagi.

⁸⁶*Ibid*, hal. 291.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk mendapatkan pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Lincoln dan Guba berpendapat bahwa untuk mencapai *trustworthiness*(kebenaran), dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan data dan analisis data.⁸⁷

1) Kredibilitas (kepercayaan)

Usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara :

- a. Keterikatan yang lama peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah/madrasah tersebut, dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna.

Dalam hal ini, peneliti melakukan interaksi terhadap objek yang diteliti secara berlama-lama disertai dengan sikap mengamati secara mendalam terhadap kegiatan yang dilakukan guru terkait kompetensi pedagogiknya.

- b. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) terhadap kompetensi pedagogik guru PAI dalam pelaksanaan tugas dan kerjasama oleh para aktor-aktor di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya.

⁸⁷Lexy J. Moleong, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, hal. 250.

Artinya, peneliti telah mengamati dengan tekun dan mendalam tentang kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah/madrasah tersebut. Ketekunan mengamati dilaksanakan di lapangan penelitian ketika guru PAI berperan aktif dalam proses belajar mengajar, selain itu peneliti juga telah melakukan kerjasama kepada pihak lain di lokasi penelitian seperti guru bidang studi lain dan kepala sekolah untuk memperoleh data yang kredibel (terpercaya).

c. Triangulasi; yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data. Triangulasi data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu :

1. Meningkatkan ketelitian dalam menggunakan batasan triangulasi,
2. Memeriksa secara seksama masalah-masalah yang divalidasi;
3. Menetapkan tipe triangulasi yang tepat untuk permasalahan yang bersifat umum di gunakan triangulasi antara metode, seperti memeriksa catatan lapangan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi;

Peneliti melakukan triangulasi metode observasi (pengamatan) terhadap pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI yang diproses secara berulang-ulang untuk mendapatkan data yang valid dan sudah terjamin keabsahannya.

2) Transferabilitas (*transferability*)

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi kurva norma. Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di ruang lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan (*transferability*) ini adalah dengan

melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3) Dependabilitas (*dependability*)

Dalam konsep kebenaran, dependabilitas identik dengan realibilitas (keterandalan). Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fakta, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

4) Konfirmabilitas (*confirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik yaitu mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus. Penentuan konteks dan narasumber penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian.

Untuk menentukan keabsahan data dalam kualitatif ini, peneliti fokus pada teknik yang awal sekali yaitu kredibilitas yang dilakukan dengan tiga tahapan dalam menjamin keabsahan data, yaitu:

1. Keterikatan yang lama peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah/madrasah tersebut.
2. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) terhadap kompetensi pedagogik guru PAI dalam pelaksanaan tugas dan kerjasama oleh para

aktor-aktor di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya.

3. Triangulasi; yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Temuan Umum

Temuan umum penelitian merupakan hasil temuan yang berkaitan dengan profil sekolah/madrasah sebagai tempat penelitian berlangsung. Adapun temuan umum penelitian tersebut sebagai berikut :

a. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Korajim Kec.

Dolok Merawan Kab. Serdang Bedagai

Berdasarkan hasil wawancara⁸⁸ dengan kepala Madrasah yaitu bapak Khairuddin Margolang S.Ag, bahwa Madrasah ini merupakan hasil bentuk kesepakatan yang diprakarsai oleh tokoh-tokoh masyarakat dan pemuka agama setempat untuk didirikan karena kebetulan di desa Korajim itu terdapat tanah reformasi yang bisa digunakan untuk lokasi pembangunan Madrasah Tsanawiyah sehingga tidak membutuhkan biaya pembangunan yang terlalu besar. Madrasah ini berdiri pada tahun 2002 yang disebabkan karena tidak adanya Madrasah Tsanawiyah di Desa Korajim. Kepala Desa dan para pemuka masyarakat menginginkan adanya lembaga pendidikan agama dilingkungan desa mereka, guna mengembangkan pendidikan agama Islam bagi masyarakat Korajim khususnya Gerak Tani.

⁸⁸Hasil Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Khairuddin Margolang, S.Ag, 06 April 2017 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

Selain karena keinginan masyarakat setempat untuk mendirikan lembaga pendidikan agama, Madrasah ini dibangun karena sudah terlalu banyak sekolah umum di sekitar desa Korajim hingga di kecamatan, sampai pada akhirnya Kepala MTs. Al-Ikhlas yakni Bapak Khairuddin, S.Ag berpikir untuk membangun lembaga pendidikan berbasis agama karena akan sedikit pesaingnya dan lebih besar peluang berkembangnya di kemudian hari karena berbeda dengan sekolah umum dan negeri lainnya. Bagaimana tidak, jelas terdapat perbedaan antara sekolah umum dengan agama. Madrasah seperti biasanya yaitu menggunakan kurikulum agama yang seimbang dengan ilmu umum lainnya. Sedangkan jika di sekolah umum, sebagaimana yang terdapat didalam kurikulumnya materi pelajaran agama yang di ajarkan hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu. Dengan demikian, timbul keinginan dari para pemuka agama dan tokoh masyarakat untuk mendirikan lembaga pendidikan yang berbasis agama, salah satu tujuannya untuk menyeimbangkan pengetahuan agama dengan pengetahuan umum agar tidak terlalu rendah ilmu agama yang dimiliki anak-anak di desa Korajim sampai kepada generasi-generasi berikutnya.

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Korajim karena Kepala Madrasah Tsanawiyah yaitu Bapak Syamsuddin pensiun dari perkebunan. Beliau ingin membangun Tsanawiyah di lingkungan tempat tinggal mereka dengan menggandeng pemuka masyarakat di desa Korajim khususnya Gerak Tani. Usaha ini ternyata mendapat dukungan dan sambutan positif dari masyarakat. Dengan kerja keras dan kerjasama diantara mereka, maka dibangunlah Madrasah Tsanawiyah di Desa Gerak Tani. Walaupun awalnya jumlah siswa yang mendaftar di sekolah tersebut sangat sedikit tetapi dengan adanya kerja keras dan kerjasama

diantara mereka akhirnya pada tahun berikutnya siswa yang mendaftar semakin bertambah dan dapat diketahui dari siswa yang belajar di madrasah tersebut hampir seluruhnya masyarakat Gerak Tani.

Hal ini merupakan bentuk dukungan nyata dari masyarakat sekitar desa Korajim untuk pengembangan dan kemajuan Madrasah itu sendiri. Oleh karena itu, seiring berjalannya waktu baik kepala madrasah maupun guru-guru terus berupaya untuk memperbaiki kinerja masing-masing demi eksistensi MTs. Al-Ikhlas Desa Korajim ini agar tetap beroperasi dan semakin berjaya ke depannya.

Pemberian nama Madrasah diambil dari salah satu surah didalam Al-qur'an yakni Al-Ikhlas. Nama tersebut juga merupakan kesepakatan masyarakat Gerak Tani yang dikisahkan bahwa seluruh pendiri madrasah baik tokoh-tokoh masyarakat umum dan pemuka agama memiliki niat yang Ikhlas untuk bahu-membahu dan saling bekerjasama membangun madrasah tersebut tanpa paksaan sedikitpun. Begitu pula kepada para pendidiknya, pemberian nama tersebut bertujuan untuk mengingatkan bahwa guru-guru yang mengajar di madrasah tersebut juga harus ikhlas dari segi materi maupun non-materi. Artinya, guru harus memahami hakikat mengajar adalah menyampaikan atau mentransfer ilmu pengetahuan dengan tujuan menjadikan peserta didik lebih mengetahui dan memahami dari keadaan sebelumnya yang tidak mengetahui sehingga dalam mentransferkan ilmu tersebut guru tidak hanya karena gaji akan tetapi karena kebutuhan peserta didik mendapatkan haknya. Selain itu, guru juga harus menghadirkan rasa terpanggil dalam jiwa ketika mengajar kepada peserta didik sebagaimana ciri-ciri guru yang profesional yaitu mengajar sebagai panggilan jiwa.

Pemberian nama Al-Ikhlas juga merupakan makna yang terkandung didalam surah Al-Ikhlas yaitu tentang tauhid dan mengEsakan Allah Swt., sehingga penamaan ini bertujuan untuk menjadikan masyarakat Gerak Tani semakin tinggi ketaatan dan ketauhidannya kepada Allah Swt., tidak menyekutukan Allah Swt., dengan sesuatu apapun sehingga tidak ada Tuhan yang layak untuk disembah selain Allah Swt.

Berikut gambaran umum tentang Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Desa Korajim Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai :

Nama Madrasah : Yayasan Pendidikan Al-Ikhlas “Madrasah
Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Korajim

Alamat Madrasah : Jl. Utama Dusun III Korajim

Provinsi : Sumatera Utara

Kabupaten/Kota : Serdang Bedagai

Kecamatan : Dolok Merawan

Akreditasi Sekolah : B

Surat Keputusan : No. 1865 Tahun 2015

Kepala Madrasah : Khairuddin Margolang, S.Ag

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Al-Ikhlas Korajim

Adapun Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Korajim adalah:⁸⁹

⁸⁹Data diambil dari Kantor TU MTs. Al-Ikhlas Korajim, pada 06 April 2017 pukul 08.30 WIB.

Visi :

Terwujudnya manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat.

Misi :

Meningkatkan kualitas kelembagaan MTs. Al-Ikhlas Korajim dan mengembangkan sistem pengelolaan pendidikan yang berbasis pada karakteristik wilayah dan budaya lokal.

Tujuan MTs. Al-Ikhlas Korajim :

1. Menguasai kompetensi yang berstandar untuk menghasilkan lulusan 85% yang mampu bersaing kejenjang yang lebih tinggi.
2. Menjalankan pola hidup bersih, bugar, serta menggalakkan penghijauan sekolah.
3. Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang bisnis dan matematika.
4. Mempersiapkan siswa untuk menjadi utusan dalam perlombaan MTQ dan meraih peserta terbaik.
5. Melengkapi sarana, prasarana, dan meningkatkan mutu pendidikan untuk memperoleh pendaftaran calon siswa naik 50%.

3. Motto Madrasah

Adapun motto MTs. Al-Ikhlas Korajim ini ialah sebagai berikut :⁹⁰

A. Tumbuhkan Budaya Malu di MTs. Al-Ikhlas Korajim :

1.1 Malu karena datang terlambat

1.2 Malu karena teman/rekan sibuk melakukan aktivitas

⁹⁰ Data ini diambil dari Dinding Sekolah MTs. Al-Ikhlas Korajim, pada 06 April 2017 pukul 08.30 WIB.

1.3 Malu karena melanggar peraturan

1.4 Malu dengan sengaja berbuat kesalahan

1.5 Malu bekerja tidak berprestasi

1.6 Malu karena tugas tidak terlaksana atau tidak selesai tepat waktu

1.7 Malu karena tidak berperan aktif melaksanakan tugas yang

sebenarnya

B. Mari Budayakan 5S :

1.1. Senyum

1.2. Salam

1.3. Sapa

1.4. Sopan

1.5. Santun

4. Keadaan Peserta Didik

Salah satu unsur pendidikan ialah peserta didik. Tanpa adanya peserta didik maka pembelajaran tidak akan berlangsung sebab peran peserta didik selain sebagai pelaku belajar juga berperan untuk melancarkan proses *transfer of knowledge* itu sendiri. Dapat kita bayangkan apabila tidak ada peserta didik bagaimana mungkin pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan, yang ada justru tidak seimbang. Dengan demikian, siswa merupakan objek yang perlu dibina dan diarahkan. Dengan adanya guru dan siswa maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik karena akan terjadi interaksi timbal balik dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Dalam hal ini, kondisi peserta didik MTs. Al-Ikhlas Korajim Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai berjumlah 71 peserta didik, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1. Keadaan Peserta Didik di MTs. Al-Ikhlas Korajim

| Kelas | LK | Pr | Jumlah | Ket |
|-------|----|----|--------|---------|
| I | 13 | 17 | 30 | 1 Lokal |
| II | 14 | 12 | 26 | 1 Lokal |
| III | 8 | 7 | 15 | 1 Lokal |
| Total | 35 | 36 | 71 | 3 Lokal |

Sumber Data : Data Statistik Kantor TU MTs. Al-Ikhlas Korajim Kec. Dolok Merawan Kab. SerdangBedagai Tahun Ajaran 2016/2017.

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs. Al-Ikhlas Korajim

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan objek yang terpenting. Dengan adanya guru, proses interaksi dalam belajar dan mengajar akan berjalan dengan baik. Guru juga merupakan seseorang yang mampu membuat kita mengetahui apa yang belum kita ketahui. Oleh karena itu, sebagai seorang guru kita harus memiliki wawasan pengetahuan yang lebih dari yang kita ajarkan.

Tabel 4.2. Keadaan Guru PAI di MTs Al-Ikhlas Korajim :

| No | Kategori Guru / Pendidik | Lk | Pr | Jumlah |
|----|--------------------------|----|----|--------|
| 1 | Guru PNS | - | - | - |
| 2 | Guru Honor | 1 | 1 | 2 |
| 3 | Peg. Honor / TU | - | - | - |

| | | | |
|--------|--|--|---|
| Jumlah | | | 2 |
|--------|--|--|---|

Sumber Data : Data Statistik Kantor TU MTs. Al-Ikhlas Korajim Kec. Dolok Merawan Kab. Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2016/2017.

Tabel 4.3. Jumlah Guru Bidang Studi PAI

| No. | Nama | Bidang Studi | Status |
|-----|-----------------|---|--------|
| 1 | Delila Simbolon | Akidah Akhlak dan Al- Qur'an Hadits. | Honor |
| 2 | Syahril S.Pd.I | Fiqih dan SKI | Honor |

Sumber Data : Data Statistik Kantor TU MTs. Al-Ikhlas Korajim Kec. Dolok Merawan Kab. Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2016/2017.

6. Aktivitas Madrasah

- a. Jam pelajaran Sekolah dimulai pada pukul 07.30 s/d 13.45 (Hari senin sampai kamis) 07.30 s/d 11.45 (Hari Jumat), 07.30 s/d 13.00 (hari sabtu).
- b. Kurikulum yang digunakan ialah KTSP dan belum menggunakan K13.
- c. Kegiatan KeMadrasahan:
 - 1) Perayaan HUT RI pada setiap tahunnya
 - 2) Perayaan Tahun Baru Islam
 - 3) Perayaan HUT Guru
 - 4) Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw
 - 5) Pentas Seni
 - 6) HARDIKNAS
 - 7) Acara Perpisahan Kelas antara orangtua siswa dan guru-guru diadakan setiap Tahunnya sekalian pengumuman kelulusan siswa dan siswi.

- 8) Perayaan Isra' Mi'raj 1437 H
- 9) Upacara Pengibaran Bendera (UPB) setiap hari senin pagi.⁹¹

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan unsur penting yang wajib ada dalam proses pendidikan. Sarana dan prasarana sangat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Pembelajaran yang efektif akan berlangsung apabila tercapainya tujuan pembelajaran itu sesuai dengan yang telah disusun, tentunya dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga mampu mencapai tujuan belajar itu dengan efektif dan efisien. Dengan begitu, semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki sebuah lembaga pendidikan maka akan semakin memudahkan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran. Adapun Sarana yang dimaksud ialah berupa bangunan-bangunan yang menjadi latar dan tempat berlangsungnya proses pembelajaran, sedangkan prasarana ialah fasilitas-fasilitas yang terdapat didalamnya seperti bangku sekolah, papan tulis, dan perlengkapan pembelajaran lainnya.

Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang terdapat di MTs. Al-Ikhlas Korajim ini masih terbilang sangat sederhana karena menggunakan fasilitas yang seadanya. Namun, kesederhanaan tersebut cukup mendukung bagi keberhasilan belajar siswa, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran tersebut meskipun tidak seefektif sekolah/madrasah yang terdapat di kota-kota yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Meskipun begitu, siswa di MTs. Al-Ikhlas ini juga mampu belajar dengan baik dan mampu bersaing dengan sekolah lainnya

⁹¹ Data diambil dari Kantor TU MTs. Al-Ikhlas Korajim, pada 06 April 2017 pukul 08.30 WIB.

Tabel 4.4. Keadaan Fasilitas MTs. Al-Ikhlas Korajim

| No. | Nama Prasarana | Jumlah |
|-----|-----------------------|--------|
| 1. | Kantor Kepala Sekolah | 1 Unit |
| 2. | Ruang Tata Usaha | 1 Unit |
| 3. | Ruang Guru | 1 Unit |
| 4. | Ruang Kelas | 3 Unit |
| 5. | Ruang Komputer | 1 Unit |
| 6. | Perpustakaan | 1 Unit |
| 7. | Lapangan Olahraga | 1 Unit |
| 8. | Sound Sistem | 1 Unit |
| 9. | Kantin | 2 Unit |
| 10. | Kamar Mandi | 2 Unit |

Sumber Data : Data Statistik Kantor TU MTs. Al-Ikhlas Korajim Kec. Dolok Merawan Kab. Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2016/2017.

B. Temuan Khusus Penelitian

Deskripsi temuan mengenai hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi/pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan yaitu MTs. Al-Ikhlas Korajim, kemudian berdasarkan jawaban-jawaban informan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terhadap informan melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak yang terkait yaitu, Kepala Madrasah MTs. Al-Ikhlas Korajim, dan guru PAI yang mengajar di MTs. Al-Ikhlas Korajim. Berikut ini adalah deskripsi data dari hasil observasi yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

**a. Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTs. Al-Ikhlas
Korajim Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai**

1) Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Kompetensi guru PAI dalam menguasai karakteristik peserta didik dinyatakan oleh Ibu Delila yang merangkap mata pelajaran Aqidah Akhlak dan Qur'an Hadits, beliau mengatakan:

Menguasai karakteristik peserta didik yang saya lakukan adalah dengan memperhatikan setiap kepribadian peserta didik sehari-hari saat pembelajaran didalam kelas, berusaha mengenali berbagai potensi peserta didik, model belajar peserta didik, kelemahan dan kelebihan peserta didik, dan sebagainya dengan cara berkomunikasi secara terus menerus dengan peserta didik dan orang tua.⁹²

Berdasarkan hasil observasi saya terhadap Ibu Delila Simbolon dalam menguasai karakteristik peserta didik yaitu dia selalu memperhatikan peserta didiknya dan sebelum memulai materi pembelajaran yang baru, ibu Delila selalu mengulang kembali ingatan peserta didiknya akan pelajaran yang telah lalu dan memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk bertanya. Hubungan komunikasi yang baik selalu terjadi disekolah maupun diluar sekolah dan ibu Delila juga mambantu peserta didiknya untuk menggali potensi yang dimiliki peserta didiknya.⁹³

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan Bapak Syahril, S.Pd.I yang merangkap bidang studi Fiqih dan SKI di MTs. Al-Ikhlas Korajim, beliau mengatakan:

Menguasai karakteristik peserta didik yang saya lakukan adalah dengan memahami setiap peserta didik, berusaha mengetahui potensi intelektual peserta didik dan membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan

⁹²Hasil wawancara dengan Guru Aqidah akhlak dan Qur'an Hadis Ibu Delila Simbolon, 21 Maret 2017 pukul 10.00 WIB.

⁹³ Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 03, 05 dan 06 April 2017 di ruang kelas VII, VIII, dan IX..

menggali kembali ingatan peserta didik akan pelajaran yang telah dipelajarid dan mengatasi kekurangan peserta didik. Selain itu, saya juga melakukan pendekatan kepada peserta didik dengan mengajaknya berkomunikasi dan melihat model belajar setiap peserta didik.⁹⁴

Didukung dari hasil observasi saya terhadap Bapak Syahril, S.Pd.I bahwa Bapak Syahril dalam menguasai karakteristik peserta didiknya dengan melakukan pendekatan kepada peserta didiknya dengan cara memahami setiap peserta didiknya dan mengenali potensi peserta didiknya dan dia selalu menggali ingatan peserta didik akan pelajaran yang telah dipelajari untuk mengetahui kemampuan setiap peserta didiknya.⁹⁵

Pendapat lain juga dinyatakan oleh bapak kepala sekolah yaitu bapak Khairuddin Margolang, S.Ag bahwa:

Menguasai karakteristik peserta didik dilakukan dengan melihat perilaku, kemampuan ataupun potensi dalam diri peserta didik dan mampu mengetahui kelemahan dan kelebihan fisik peserta didik serta berusaha untuk mengembangkan kelebihan peserta didik juga mampu mengatasi kelemahan peserta didik.⁹⁶

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada Yuli, salah satu peserta didik di MTs. Al-Ikhlas Korajim, dia mengatakan:

Dalam menguasai karakteristik peserta didik, kepala sekolah dan guru PAI sering melakukan pendekatan terhadap siswanya dengan mengajaknya berkomunikasi. Apabila ada yang terlihat aneh dengan salah satu muridnya, guru akan memanggilnya ke ruang guru dan menanyakannya dan ketika siswa berbuat salah, guru pun akan menegurnya dan menasihatinya. Selain itu, kepala sekolah dan guru selalu membantu siswanya untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik dengan mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah.⁹⁷

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Guru Fiqih dan SKI, Bapak Syahril, S.Pd.I, 24 Maret 2017 pukul 09.00 WIB.

⁹⁵ Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 04, 07, dan 08 April 2017 di ruang kelas VII, VIII, dan IX.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Khairuddin Margolang, S.Ag, 20 Maret 2017 pukul 09.00 WIB.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Yuli, siswa MTs. Al-Ikhlas Korajim, 23 Maret pukul 10.15 WIB.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa gambaran guru PAI dalam menguasai karakteristik peserta didik dilakukan dengan mengenali setiap peserta didiknya, baik dari potensi yang dimiliki, tipe peserta didik, model belajar peserta didik, kelebihan dan kelemahan peserta didik, dan sebagainya dengan melakukan pendekatan terhadap peserta didik melalui komunikasi dengan peserta didiknya dan orang tua peserta didik.

2) Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Menurut Ibu Delila sebagai guru yang merangkap mata pelajaran Aqidah Akhlak dan Qur'an Hadits dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, beliau mengatakan:

Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik saya lakukan dengan belajar dan banyak membaca dari berbagai sumber ilmu, seperti buku-buku perpustakaan, internet dan lain sebagainya untuk mengetahui berbagai ilmu pengetahuan, dan mengikuti pelatihan-pelatihan, seperti seminar, workshop, dan lainnya untuk menambah wawasan.⁹⁸

Dari hasil observasi terhadap Ibu Delila Simbolon tentang menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yaitu Ibu Delila mampu menguasai setiap materi pelajaran yang disampaikan dan menggunakan metode yang berbeda dari setiap materi yang disampaikan sehingga dia mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Selain itu, dia selalu menanamkan nilai kejujuran pada peserta didiknya agar tidak mencontek saat mengerjakan tugas dan ketika ujian.⁹⁹

⁹⁸Hasil wawancara dengan Guru Aqidah akhlak dan Qur'an Hadis Ibu Delila Simbolon, 21 Maret 2017 pukul 10.00 WIB.

⁹⁹Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 03, 05 dan 06 April 2017 diruang kelas VII, VIII dan IX.

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan bapak Syahril, selaku guru mata pelajaran Fiqih dan SKI, beliau mengatakan:

Menurut saya dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dilakukan dengan mempelajari setiap materi pelajaran dan mencari tahu materi yang belum dipahami dari berbagai sumber, seperti buku, perpustakaan, internet dan lainnya agar mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu membuat peserta didik memahami apa yang disampaikan dan mengikutsertakan peserta didik agar aktif dalam pembelajaran.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil Observasi terhadap Bapak Syahril, S.Pd.I tentang menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yaitu dia sangat disiplin dalam mengajar dan juga tegas. Sebelum materi pembelajaran baru dimulai, dia sudah menyiapkan silabus untuk materi yang akan dipelajari esok guna untuk mempermudah dia dalam pembelajaran dan memudahkan peserta didiknya untuk memahami apa yang dia sampaikan.¹⁰¹

Pendapat lain juga dinyatakan oleh bapak Kepala Sekolah MTs. Al-Ikhlas Korajim, yaitu Bapak Khairuddin Margolang, S.Ag, beliau mengatakan:

Dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik hendaklah guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan yang menstimulasi peserta didik untuk belajar secara aktif dan antusias.¹⁰²

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada Yuli, salah satu peserta didik MTs. Al-Ikhlas Korajim, dia mengatakan:

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Guru Fiqih dan SKI, Bapak Syahril, S.Pd.I, 24 Maret 2017 pukul 09.00 WIB.

¹⁰¹ Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 04, 07 dan 08 April 2017 diruang kelas VII, VIII dan IX.

¹⁰² Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Khairuddin Margolang, S.Ag, 20 Maret 2017 pukul 09.00 WIB.

Dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, guru PAI sudah cukup baik dalam menyampaikan pembelajaran dan apa yang disampaikan sesuai dengan materi yang dipelajari dan guru PAI telah menguasai setiap materi pembelajaran dengan baik dan membuat siswa ikut aktif dalam pembelajaran sehingga terjadi tanya jawab dalam pembelajaran di kelas dan suasana kelas sangat menyenangkan.¹⁰³

Dari hasil wawancara dan Observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik hendaknya dilakukan dengan menyusun rancangan pembelajaran terlebih dahulu sehingga guru mampu membuat metode dan strategi yang berbeda dan bervariasi disaat mengajar sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan mampu belajar secara aktif dan antusias serta memudahkan guru untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

3) Pengembangan Kurikulum

Menurut Ibu Delila sebagai guru yang merangkap mata pelajaran Aqidah Akhlak dan Qur'an Hadits dalam pengembangan kurikulum, beliau mengatakan:

Kurikulum merupakan salah satu komponen peranan penting dalam sistem pendidikan karena dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa. Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum ini guru dituntut mampu menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah. Dengan demikian, sebelum mengajar saya sudah menyiapkan RPP yang telah disusun sebelumnya agar mampu menciptakan suasana kelas yang efektif dan pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan rencana.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil observasi terhadap Ibu Delila tentang pengembangan kurikulum bahwa dia mengajar sesuai dengan kurikulum di sekolah. Kurikulum yang masih digunakan adalah kurikulum KTSP. Ketika mengajar dia sudah cukup

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Yuli, siswa MTs. Al-Ikhlas Korajim, 23 Maret pukul 10.15 WIB.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah akhlak dan Qur'an Hadis, Ibu Delila Simbolon, 21 Maret 2017 pukul 10.00 WIB.

baik dan sebagai seorang guru, dia banyak memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peserta didiknya dan menjalankan kurikulum yang berlaku dengan baik yaitu dengan menyesuaikan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik dan menghubungkannya.. selain itu, dia juga membantu mengembangkan kemampuan atau keterampilan generik peserta didik (kreativitas, berpikir kritis, berpikir inovatif, pemecah masalah dan sebagainya).¹⁰⁵

Penjelasan tersebut juga didukung oleh penjelasan Bapak Syahril, S.Pd.I sebagai guru mata pelajaran Fiqih dan SKI, beliau mengatakan:

Dalam pengembangan kurikulum ini, saya hendaklah terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan membuat pola gambaran umum yang akan dipelajari untuk mempermudah pembelajaran serta menggunakan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah sebagai pelengkap sarana dan prasarana agar suasana belajar dikelas menjadi efektif.¹⁰⁶

Dari hasil observasi terhadap Bapak Syahril, S.Pd.I tentang pengembangan kurikulum adalah dia mengikuti prosedur kurikulum KTSP yang masih berlaku disekolah dan selalu membuat pola pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar untuk memudahkannya dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari.¹⁰⁷

Penjelasan lain juga dipaparkan oleh bapak kepala sekolah yaitu Bapak Khairuddin Margolang, S.Ag, beliau mengatakan:

Kurikulum disini masih menggunakan kurikulum KTSP. Oleh karena itu, guru masih berperan sepenuhnya dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lancar, jelas, dan lengkap agar peserta didik mampu memahami

¹⁰⁵Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 03, 05, Dan 06 April 2017 diruang kelas VII, VIII, dan IX.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Guru Fiqih dan SKI Bapak Syahril, S.Pd.I, 24 Maret 2017 pukul 09.00 WIB.

¹⁰⁷Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 04, 07, dan 08 April 2017 diruang kelas VII, VIII, dan IX.

materi pembelajaran tersebut sehingga pembelajaran akan berjalan secara optimal didalam kelas.¹⁰⁸

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada Yuli, salah satu peserta didik di MTs. Al-Ikhlas Korajim, dia mengatakan:

Dalam pengembangan kurikulum, guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah lancar, jelas dan lengkap. Guru PAI selalu menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari materi pembelajaran yang akan dipelajari dan di akhir pembelajaran guru selalu memberi kesimpulan dari materi yang disampaikan. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada kami untuk aktif bertanya agar dia tahu mana yang paham terhadap apa yang ia sampaikan.¹⁰⁹

Dari hasil wawancara dan Observasi diatas, dapat disimpulkan bahwasannya pengembangan kurikulum sekolah telah dilaksanakan dengan baik yakni sebelum guru mengajar didalam kelas terlebih dahulu menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah agar pembelajaran dapat berjalan secara lancar dan optimal.

4) Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Menurut Ibu Delila sebagai guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadits tentang kegiatan pembelajaran yang mendidik, beliau mengatakan:

Pembelajaran yang mendidik merupakan pembelajaran yang berpusat pada potensi perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam mengajar saya hendaklah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Seperti yang saya lakukan adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler nasyid, al-qur'an sore dan tahfiz pada bidang keagamaan.¹¹⁰

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Khairuddin Margolang, S.Ag, 20 Maret 2017 pukul 09.00 WIB.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Yuli, siswa MTs. Al-Ikhlas Korajim, 23 Maret pukul 10.15 WIB.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak dan Qur'an Hadis Ibu Delila Simbolon, 21 Maret 2017 pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi terhadap Ibu Delila tentang kegiatan pembelajaran yang mendidik adalah dia mengajarkan peserta didiknya berwudhu' dan tata cara sholat yang benar serta mengajarkan nasyid, tahfiz dan juga al-qur'an sore kepada peserta didiknya agar peserta didiknya memperdalam keagamaan.¹¹¹

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan guru mata pelajaran Fiqih dan SKI oleh bapak Syahril, S.Pd.I, beliau mengatakan:

Dalam hal kegiatan pembelajaran yang mendidik, saya melakukan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada hal yang positif dan menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik untuk menuju pada perubahan tingkah laku dari yang buruk menjadi baik serta menjadikan peserta didik manusia yang berakhlakul karimah dimanapun mereka berada.¹¹²

Berdasarkan hasil Observasi terhadap Bapak Syahril, S.Pd.I tentang kegiatan pembelajaran yang mendidik adalah pada saat itu, Bapak Syahril melihat sampah di depan matanya lalu dia mengambilnya dan meletakkannya ke tempat sampah. Hal tersebut menjadi contoh pembelajaran yang mendidik bagi peserta didiknya agar tidak membuang sampah sembarangan dan tetap menjaga kebersihan.¹¹³

Pendapat lain juga dijelaskan oleh bapak kepala sekolah, yaitu Bapak Khairuddin Margolang, S.Ag, beliau mengatakan:

Dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik, saya sebagai kepala sekolah selalu memberikan nasihat dan arahan yang baik kepada siswa agar mereka tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama dan membiasakan diri untuk melaksanakan perintah agama, seperti sholat. Dengan demikian, tidak

¹¹¹Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10, 12 dan 13 April 2017 diruang kelas VII, VIII, dan IX.

¹¹²Hasil wawancara dengan Guru Fiqih dan SKI, Bapak Syahril, S.Pd.I, 24 Maret 2017 pukul 09.00 WIB.

¹¹³Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 11, dan 15 April 2017 diruang kelas VII, VIII, dan IX.

hanya arahan dan bimbingan dari saya saja, melainkan peserta didik juga mendapatkan arahan positif dari setiap guru termasuk guru PAI.¹¹⁴

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada Yuli, salah satu peserta didik di MTs. Al-Ikhlas Korajim, dia mengatakan:

Dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik, guru PAI sudah cukup baik dalam mendidik, membimbing, mengarahkan dan mengajarkan banyak hal positif untuk menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, bertutur kata baik, berperilaku yang sopan dan santun, saling menyayangi sesama dan berakhlakul karimah baik disekolah maupun diluar sekolah.¹¹⁵

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik, baik kepala sekolah maupun guru sudah melaksanakan kewajibannya dengan baik yakni memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan kepada peserta didik untuk menjadi insan yang lebih baik.

5) Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Mengembangkan potensi peserta didik dipaparkan oleh gurumata pelajaran Akidah Akhlak dan Al-qur'an Hadis, yaitu Ibu Delila, beliau mengatakan:

Dalam mengembangkan potensi peserta didik, saya meminta peserta didik untuk mengikuti ekskul yang disediakan sekolah, seperti nasyid, al-qur'an sore dan tahfiz yang diajarkan oleh saya sendiri. Hal ini saya lakukan agar saya mampu mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan mereka mampu untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.¹¹⁶

Dari hasil observasi terhadap Ibu Delila tentang mengembangkan potensi peserta didik adalah dia melatih siswa pada ekstrakurikuler keagamaan, seperti

¹¹⁴Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Khairuddin Margolang, S.Ag, 20 Maret 2017 pukul 09.00 WIB.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Yuli, siswa MTs. Al-Ikhlas Korajim, 23 Maret pukul 10.15 WIB.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Guru Akidah akhlak dan Qur'an Hadis, Ibu Delila Simbolon, 21 Maret 2017 pukul 10.00 WIB.

nasyid, al-qur'an sore dan tahfiz. Siswa bebas mengikuti ekskul keagamaan yang mereka inginkan untuk mengembangkan potensi mereka.¹¹⁷

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan bapak Syahril, S.Pd.I, sebagai guru mata pelajaran Fiqih dan SKI, beliau mengatakan:

Dalam mengembangkan potensi peserta didik, saya hendaklah mengulang kembali setiap pembelajaran yang telah lalu dan memberikan pertanyaan serta soal kepada peserta didik agar mereka mampu berfikir secara kritis dan melihat tingkat kemajuan dari masing-masing peserta didik kemudian membantu mengatasi setiap kesulitan yang mereka alami dalam pembelajaran.¹¹⁸

Dari hasil observasi terhadap Bapak Syahril tentang mengembangkan potensi peserta didik adalah memberikan tugas kepada peserta didiknya agar dapat diselesaikan tepat waktu dan meningkatkan berfikir kritis dari peserta didiknya dan memperhatikan setiap kesulitan peserta didik dalam pembelajaran.¹¹⁹

Pendapat lain juga didukung oleh bapak kepala sekolah yaitu Bapak Khairuddin Margolang, S.Ag, sebagai berikut :

Sekolah MTs. Al-Ikhlas Korajim ini menyediakan ekstrakurikuler keagamaan seperti Nasyid, Al-qur'an Sore, dan Tahfiz. Peserta didik dibebaskan untuk memilih ekskul yang mereka inginkan untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, selain itu juga ada ekskul umum, yakni Pramuka. Selain itu, untuk mengasah kembali ingatan dan kemampuan peserta didik diadakan perlombaan cerdas cermat dengan sekolah lainnya untuk lebih mengembangkan potensinya.¹²⁰

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada Yuli, salah satu peserta didik di MTs. Al-Ikhlas Korajim, dia mengatakan:

¹¹⁷ Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10, 12 dan 13 April 2017 diruang kelas VII, VIII, dan IX.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Guru Fiqih dan SKI, Bapak Syahril, S.Pd.I, 24 Maret 2017 pukul 09.00 WIB.

¹¹⁹ Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 11 dan 15 April diruang kelas VIII, dan IX.

¹²⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Khairuddin Margolang, S.Ag, 20 Maret 2017 pukul 09.00 WIB.

Dalam mengembangkan potensi peserta didik, guru PAI mengajak untuk mengikuti ekstrakurikuler keagamaan yang ada di sekolah, seperti Nasyid, Al-Qur'an sore dan Tahfiz. Selain itu, ada juga ekstrakurikuler umum seperti, pramuka. Saya mengikuti Nasyid yang diajarkan oleh ibu Delila dan peserta didik lainnya bebas mengikuti ekstrakurikuler lainnya.¹²¹

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan potensi peserta didik diwujudkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang berminat dan berbakat dalam bidang keagamaan seperti mengikuti Tahfiz, Al-qur'an sore, dan Nasyid. Dan tidak hanya dalam bidang keagamaan saja, bidang umum sekolah juga menyediakan ekstrakurikuler pengembangan potensi dan bakat peserta didik seperti pramuka. Hal ini didukung oleh observasi terdahulu bahwasannya guru mengajak peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler setelah pulang sekolah.

6) Komunikasi dengan Peserta Didik

Menurut Ibu Delila sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadits tentang komunikasi dengan peserta didik, beliau mengatakan:

Ketika pembelajaran di dalam kelas berlangsung, saya menyampaikan materi dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik serta diberi kebebasan dalam menjawabnya sesuai pikiran setiap peserta didik. Dengan demikian, terjadilah interaksi aktif antara saya dan peserta didik.¹²²

Dari hasil observasi terhadap Ibu Delila Simbolon tentang komunikasi dengan peserta didik adalah dia melakukan tanya jawab kepada peserta didik agar terjadi proses timbal balik antara guru dan siswa. Dia memberikan

¹²¹ Hasil wawancara dengan Yuli, siswa MTs. Al-Ikhlas Korajim, 23 Maret pukul 10.15 WIB.

¹²² Hasil wawancara dengan Guru Aqidah akhlak dan Qur'an Hadis Ibu Delila Simbolon, 21 Maret 2017 pukul 10.00 WIB.

kebebasan kepada siswa untuk menjawab sesuai apa yang mereka pikirkan dari pertanyaan yang diajukannya.¹²³

Pendapat tersebut juga didukung oleh Bapak Syahril, S.Pd.I sebagai guru mata pelajaran Fiqih dan SKI, beliau mengatakan:

Hal yang saya lakukan tentang komunikasi terhadap peserta didik yaitu menanyakan kembali materi pembelajaran yang telah lalu untuk memutar kembali ingatan peserta didik akan pelajaran yang telah lalu tersebut.¹²⁴

Dari hasil observasi terhadap Bapak Syahril, S.Pd.I tentang komunikasi terhadap peserta didik adalah dia memutar ulang ingatan peserta didik terhadap pelajaran yang telah lalu dan menanyakan kepada setiap peserta didik apa yang mereka pahami dari pelajaran yang telah dipelajari sebelum masuk materi baru.¹²⁵

Pendapat lain juga dijelaskan oleh bapak kepala sekolah yaitu Bapak Khairuddin Margolang, S.Ag, yakni sebagai berikut :

Tidak hanya sebagai seorang guru, sebagai kepala sekolah saya juga harus berkomunikasi baik dengan peserta didik, seperti apabila saya melihat ada yang berbeda dengan salah satu peserta didik, saya mencoba menegurnya dan menanyakan hal apa yang terjadi padanya kemudian memberikan nasihat kepadanya.¹²⁶

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada Yuli, salah satu peserta didik di MTs. Al-Ikhlas Korajim, dia mengatakan:

Dalam komunikasi dengan peserta didik, kepala sekolah dan guru PAI sangat baik dalam komunikasi dengan siswanya. Apabila ada siswa yang sedang sedih akan ditegur, dan dinasihati. Ketika pembelajaran dikelas, guru

¹²³ Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17, 19, dan 20 April 2017 diruang kelas VII, VIII, dan IX.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Guru Fiqih dan SKI Bapak Syahril, S.Pd.I, 24 Maret 2017 pukul 09.00 WIB.

¹²⁵ Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18, 21, dan 22 April 2017 diruang kelas VII, VIII, dan IX.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Khairuddin Margolang, S.Ag, 20 Maret 2017 pukul 09.00 WIB.

melakukan komunikasi dengan melakukan tanya jawab dengan siswanya dan bagi siswa yang bisa menjawab akan mendapat nilai tambahan.¹²⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti juga menanyakan hal yang sama tentang komunikasi dengan peserta didik kepada kelvin, dia mengatakan:

Kepala sekolah dan guru-guru di MTs. Al-Ikhlas ini sangatlah ramah dan tidak sombong. Ketika ada siswa yang terlihat sedih, guru langsung menanyakan apa yang sedang terjadi pada siswa tersebut dan guru memberikan solusi dan motivasi yang baik kepadanya. Tidak hanya itu saja, guru juga selalu bersenda gurau dengan peserta didiknya ketika jam istirahat.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, komunikasi dengan peserta didik sangatlah penting agar pembelajaran yang berlangsung didalam kelas berjalan dengan efektif dan optimal.

7) Penilaian dan Evaluasi

Dalam segi penilaian dan evaluasi, gambaran guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan Qur'an Hadis dipaparkan oleh Ibu Delila, beliau mengatakan:

Sudah menjadi kewajiban bagi para guru termasuk saya untuk melakukan penilaian dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran agar nilai yang diperoleh peserta didik dapat lebih bagus dari sebelumnya ketika hendak diisi di raport nilai. Ketika hendak memberikan ujian akhir atau tengah semester, saya harus mengisi nilai harian dan pada nilai harian inilah saya melakukan tes evaluasi ataupun biasanya disebut remedial. Tes evaluasi atau remedial terkadang saya lakukan secara lisan maupun tulisan ataupun memberikan PR kepada peserta didik.¹²⁸

Dari hasil observasi terhadap Ibu Delila tentang Penilaian dan Evaluasi adalah dia memberikan nilai tengah semester dan akhir semester sesuai dengan hasil yang diperoleh dari setiap peserta didik dan apabila dia menemukan nilai

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Yuli, siswa MTs. Al-Ikhlas Korajim, 23 Maret pukul 10.15 WIB.

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah akhlak dan Qur'an Hadis Ibu Delila Simbolon, 21 Maret 2017 pukul 10.00 WIB.

yang rendah dan tidak mencukupi KKM, maka peserta didik diberikan tugas olehnya berupa PR secara tulisan untuk menambah nilai mereka.¹²⁹

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan guru mata pelajaran Fiqih dan SKI, yaitu Bapak Syahril, S.Pd.I, beliau mengatakan:

Penilaian saya lakukan secara adil, tidak pernah memandang keadaan dan fisik peserta didik. Saya memberikan nilai sesuai dengan kemampuan yang dimiliki baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotoriknya. Oleh karena itu, setiap siswa yang memiliki kemampuan yang baik diberikan nilai bagus sesuai dengan kemampuannya, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan yang kurang baik, akan diberi nilai sesuai dengan kemampuannya pula dan diberikan solusi untuk memecahkan masalahnya, seperti diskusi agar tiap peserta didik mampu mencapai hasil yang optimal.¹³⁰

Dari hasil observasi terhadap Bapak Syahril, S.Pd.I tentang penilaian dan evaluasi adalah dia melakukan penilaian secara adil, dan bagi siswa yang mendapatkan nilai rendah akan diberikan tugas yaitu berdiskusi dan mencari jawaban yang sesuai dari soal yang diberikannya kemudian hasil diskusi dikumpul kembali untuk memperbaiki nilai mereka.¹³¹

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada bapak kepala sekolah yaitu Bapak Khairuddin Margolang, S.Ag tentang penilaian dan evaluasi, beliau mengatakan:

Penilaian dan evaluasi memang seharusnya dilakukan secara objektif, tidak membeda-bedakan setiap peserta didik dan melakukan evaluasi terhadap peserta didik yang memiliki nilai rendah atau tidak mencukupi KKM secara lisan maupun tulisan dengan memberikan PR (Pekerjaan Rumah) dan tugas lainnya untuk menambah nilai agar mencukupi KKM.¹³²

¹²⁹Hasil observasi yang dilakukan pada 17, 19, dan 20 April 2017 diruang kelas.

¹³⁰Hasil wawancara dengan Guru Fiqih dan SKI Bapak Syahril, S.Pd.I, 24 Maret 2017 pukul 09.00 WIB.

¹³¹Hasil observasi yang dilakukan pada 18, 21 dan 22 April 2017 diruang kelas VII, VIII, dan IX.

¹³²Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Khairuddin Margolang, S.Ag, 20 Maret 2017 pukul 09.00 WIB.

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada Yuli, salah satu peserta didik di MTs. Al-Ikhlas Korajim, dia mengatakan:

Dalam penilaian dan evaluasi, guru memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didiknya dan tidak pernah membedakan peserta didiknya. Guru memberikan penilaian dengan sangat adil, dan bagi siswa yang mendapatkan nilai rendah akan remedial dengan diberikan Pekerjaan Rumah (PR).¹³³

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, disimpulkan bahwa dalam melaksanakan penilaian dan evaluasi, para guru melaksanakan penilaian hasil belajar secara efektif sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didiknya. Hal ini, didukung oleh hasil observasi peneliti terdahulu bahwasannya guru melakukan evaluasi diakhir pelajaran berupa tanya jawab, kuis, dan PR.

b. Pengembangan Kompetensi Pedagogik guru PAI di MTs. Al-Ikhlas Korajim Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai.

Guna memantapkan kompetensi pedagogik guru PAI di MTs. Al-Ikhlas Korajim dilakukan upaya pengembangan kompetensi pedagogik, seperti yang telah dipaparkan oleh kepala MTs. Al-Ikhlas Korajimbapak Khairuddin Margolang, S.Ag, saat diwawancarai mengenai pelaksanaannya. Beliau mengatakan sebagai berikut:

Pengembangan kompetensi pedagogik yang dilakukan di MTs. Al-Ikhlas Korajim berupa: Pertama, para guru-guru menjalankan tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan keilmuannya masing-masing seperti al-qur'an hadis, akidah akhlak, fikih, dan SKI. Kedua, mereka diberikan kebebasan untuk melakukan penelitian dan pengembangan. Dan ketiga mereka mengikuti pelatihan seminar dan workshop juga pelatihan lainnya baik didalam maupun luar sekolah.¹³⁴

¹³³ Hasil wawancara dengan Yuli, siswa MTs. Al-Ikhlas Korajim, 23 Maret pukul 10.15 WIB.

¹³⁴ Hasil wawancara dengan kepala MTs. Al-Ikhlas Korajim, Bapak Khairuddin Margolang, S.Ag, 20 Maret 2017 pukul 09.00 WIB

Penjelasan tersebut juga didukung oleh penjelasan Bapak Syahril, S.Pd.I, sebagai guru mata pelajaran Fiqih dan SKI, beliau mengatakan:

Kewajiban bagi seorang guru terutama mampu memahami karakter peserta didik baik didalam maupun diluar pembelajaran guna mengetahui kekurangan dan kelebihan peserta didiknya. Dalam upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI, terkadang di MTs. Al-Ikhlas Korajim mengadakan pelatihan-pelatihan yang berupa seminar, workshop, MGMP dan pelatihan pengembangan yang lainnya. Terkadang kami yang mengundang tim dari luar, dan terkadang kami juga yang diundang untuk menghadiri pelatihan-pelatihan yang diadakan baik dari suatu lembaga ataupun dari dinas dan Kementerian Agama.¹³⁵

Berdasarkan hasil observasi terhadap Bapak Syahril, S.Pd.I bahwa dia benar mengikuti pelatihan keguruan di luar sekolah. Pada saat itu, guru dari MTs. Al-Ikhlas Korajim diundang oleh dinas pendidikan untuk mengikuti pelatihan keguruan agar menjadi guru yang professional, seperti pelatihan seminar, Workshop, MGMP dan pelatihan lainnya. Akan tetapi, tidak semua guru yang dapat mengikutinya karena hanya guru yang sertifikasi saja yang diundang untuk mengikuti pelatihan keguruannya.¹³⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Delila tentang hal sama, beliau mengatakan:

Dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru, saya mengikuti setiap pelatihan yang diadakan di sekolah MTs. Al-Ikhlas korajim ini, seperti seminar, workshop, MGMP, dan pelatihan lainnya guna meningkatkan kemampuan saya dalam pembelajaran didalam kelas dan menjadi guru yang professional.¹³⁷

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Guru Fiqih dan SKI Bapak Syahril, S.Pd.I, 24 Maret 2017 pukul 09.00 WIB.

¹³⁶ Hasil observasi yang dilakukan pada, 28 April 2017, pukul 09.00 WIB.

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah akhlak dan Qur'an Hadis, Ibu Delila Simbolon, 21 Maret 2017 pukul 10.00 WIB.

Dari pernyataan di atas, berdasarkan hasil observasi saya terhadap Ibu Delila adalah ketika ada undangan dari dinas pendidikan untuk pelatihan keguruan, ibu delila tidak mengikutinya karena beliau belum menjadi guru sertifikasi dan yang mengikuti hanya guru yang telah sertifikasi.¹³⁸

Dari wawancara dan observasi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa terkadang sekolah ini mengadakan berbagai upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI agar setiap guru memiliki kompetensi mengajar yang baik dan optimal.

Kepala madrasah Bapak Khairuddin Margolang, S.Ag, juga mengatakan peran beliau dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI ialah:

Peran saya dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI ini adalah saya selalu membimbing, memotivasi, mengarahkan dan juga melakukan evaluasi serta bertanggung jawab penuh pada upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI.¹³⁹

Menurut Bapak kepala MTs. Al-Ikhlas Korajim yaitu Bapak Khairuddin Margolang, S.Ag, pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di MTs. AL-Ikhlas Korajim adalah sebagai berikut:

1. *In House Training* (IHT), merupakan pelatihan yang dilaksanakan di dalam sekolah MTs. Al-Ikhlas Korajim itu sendiri ataupun sekolah lainnya yang ditetapkan untuk mengadakan pelatihan, seperti seminar, workshop, MGMP, dan lainnya.
2. Program magang. Program magang ini merupakan pelatihan yang dilakukan di Institut/lembaga yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru.
3. Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus. Pelatihan jenis ini dilaksanakan di Balai Pendidikan dan Pelatihan atau juga Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Kementerian Agama, P4TK dan LPMP dan lembaga lain yang diberi wewenang, dimana program pelatihan disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut, dan tinggi.

¹³⁸ Hasil observasi yang dilakukan pada, 28 April 2017, pukul 09.00 WIB.

¹³⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs. Al-Ikhlas Korajim Bapak Khairuddin Margolang, S.Ag, 20 Maret 2017 pukul 09.00 WIB

4. Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya. Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya dimaksudkan untuk melatih dan meningkatkan kompetensi guru dalam beberapa kemampuan seperti melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, pelatihan membuat RPP, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, dan lain sebagainya.
5. Pembinaan di MTs. Al-Ikhlas Korajim yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.
6. Pendidikan lanjut, yaitu dengan memberikan kesempatan atau peluang kepada guru-guru untuk meningkatkan kualifikasi/ jenjang pendidikannya.

Apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, yaitu guru PAI mengikuti berbagai pelatihan dibuktikan dengan surat tugas dari kepala sekolah dan undangan untuk mengikuti pelatihan, seperti yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dan guru.

Dari uraian wawancara dan observasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kepala MTs. Al-Ikhlas Korajim sangat peduli terhadap pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI dan aktif dalam mengembangkan kompetensi pedagogik. Kepala madrasah juga bertugasmembimbing, memantau, mengarahkan, dan mengevaluasi serta bekerja sama dengan para guru untuk mewujudkan tujuan pendidikan, visi dan misi sekolah.

c. Hambatan-hambatan Dalam Proses Pengembangan Pedagogik Guru PAI di MTs. Al-Ikhlas Korajim Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai

Guru yang berkualitas akan sadar dengan kewajiban, tugas dan tanggung jawabnya dan selalu introspeksi diri serta selalu berusaha untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik yang berkompeten. Dengan demikian, guru

dituntut untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas kemampuannya dengan menambah pengetahuan yang dimiliki, memperkaya pengalaman ngajarnya, memperbanyak membaca buku bacaan, mengikuti seminar-seminar dan kegiatan yang lainnya. Tetapi, dalam upaya dan proses pengembangan kompetensi ini, tidak jarang terdapat hambatan-hambatan yang dialami.

Kepala MTs. Al-Ikhlas Korajim yaitu Bapak Khairuddin Margolang, S.Ag, menjelaskan bahwa dalam upaya pengembangan kompetensi tak jarang terdapat berbagai kendala ataupun hambatan, antara lain dipaparkan sebagai berikut:

Hambatan dalam pengembangan kompetensi pedagogik salah satunya latar belakang guru yaitu usia. Ketika usia guru semakin tua, guru sudah tidak ingin lagi mengikuti pelatihan dan beliau hanya mengajar semampunya saja tanpa memenuhi syarat sebagai guru yang berkompeten. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana juga menjadi penghambat guru untuk lebih berkompeten dalam mengajar.¹⁴⁰

Menurut bapak kepala MTs. Al-Ikhlas Korajim, Bapak Khairuddin Margolang, S.Ag, hambatan-hambatan yang terjadi dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang guru; hambatan dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru adalah usia. Guru yang telah lanjut usia akan susah mengikuti perkembangan zaman, mereka hanya menuruti kemauan dirinya saja dengan mengajar sesuai keinginan mereka.
2. Penghasilan guru; guru yang memiliki keinginan dan kebutuhan ekonomi yang banyak tetapi tidak sesuai dengan penghasilan yang ia dapat, maka ia akan mencari tambahan penghasilan lain. Oleh karena itu, guru tersebut

¹⁴⁰Hasil wawancara dengan kepala MTs. Al-Ikhlas Korajim Bapak Khairuddin Margolang, S.Ag, 20 Maret 2017 pukul 09.00 WIB

menjadi tidak maksimal dalam mengajar karena perhatiannya terbagi ke tempat yang lain.

3. Sarana dan prasarana yang tidak memadai; ketika sarana dan prasarana yang berfungsi sebagai penunjang kebutuhan sekolah tidak terpenuhi maka pembelajaran pun tidak akan berjalan secara optimal dan tidak dapat untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru termasuk guru PAI.
4. Kesadaran penuh dari tiap individu; dalam pengembangan kompetensi pedagogik ini hendaklah dilakukan secara berkesinambungan oleh berbagai pihak, baik lembaga pendidikan, kepala sekolah, maupun guru itu sendiri. Jadi, semua unsur dapat saling berkaitan agar proses pengembangan kompetensi dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi saya, ada sebagian guru yang tidak mengikuti pelatihan karena tidak adanya kesadaran penuh dari tiap individu untuk mengikuti pengembangan kompetensi pedagogik guru, sehingga sebagian guru di MTs. Al-Ikhlas Korajim belum optimal dalam menerapkan kompetensi pedagogik.

Dari penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya pengembangan kompetensi paedagogik guru PAI di MTs. Al-Ikhlas Korajim secara berkesinambungan dilakukan oleh berbagai pihak baik lembaga, kepala sekolah, maupun guru itu sendiri. Dengan demikian, faktor-faktor yang menjadi kendala atau hambatan dapat diketahui dan segera dicari solusinya bersama-sama.

Dalam perannya sebagai pendidik, guru tidak bekerja sendirian saja melainkan dapat saling memberikan masukan satu sama lain dan saling berbagi pengalaman. Selain itu, diperlukan juga adanya hubungan yang dinamis dengan kepala sekolah, agar kepala sekolah juga memahami kendala yang dihadapi para

guru dalam proses belajar mengajar. Apabila kendala atau hambatan dapat diketahui dengan cepat maka penanganan yang sesuai dapat segera diambil untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.

C. Pembahasan Penelitian

1. Gambaran kompetensi pedagogik guru PAI di MTs. Al-Ikhlas

Korajim

Sebagaimana yang telah tercantum didalam Undang-Undang Sisdiknas No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ada empat yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁴¹

Dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang salah satunya adalah kompetensi pedagogik merupakan profil kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru. Kompetensi tersebut harus dikembangkan berdasarkan pada analisis tugas-tugas yang harus dilakukan oleh guru yang akan mencerminkan fungsi serta peran guru dalam pembelajaran anak didik.

¹⁴¹Trianto dan Titik Triwulan Tutik, (2007), *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi, dan Kesejahteraan*, Jakarta: Prestasi Pustaka, hal. 85.

Gambaran kompetensi pedagogik guru PAI dalam menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, evaluasi dan penilaian telah dilaksanakan dengan cukup baik.

Dapat diketahui dari hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi data bahwa guru PAI di sekolah MTs. Al-Ikhlas Korajim sudah cukup baik dalam menjalankan kompetensi pedagogik meskipun belum optimal dan kepala sekolah juga berperan aktif dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru khususnya guru PAI agar lebih meningkatkan kompetensi pedagogiknya dengan mendengarkan saran dan masukan dari kepala sekolah serta mengikuti pelatihan-pelatihan seperti seminar, workshop, MGMP, dan pelatihan lainnya.

2. Pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di MTs. Al-Ikhlas Korajim

Upaya pengembangan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut:

a) LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan)

Satu lembaga tentu memiliki aturan, dan ketentuan untuk menjamin kualitas dan regulasi yang dijadikan dasar dalam melaksanakan berbagai kebijakan. Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) merupakan lembaga yang ditunjuk dalam pelaksanaan sertifikasi guru di Indonesia. LPMP bersama direktorat adalah lembaga unsur pusat yang bekerjasama dengan unsur di daerah, yaitu dinas

pendidikan provinsi, dinas pendidikan kabupaten/kota, kepala sekolah, guru yang diangkat dalam jabatan pengawas, dan guru, serta unsur lain yang terkait dalam sertifikasi guru dalam jabatan.

LPMP sangat penting bagi upaya pembinaan profesionalisme guru. Seperti dalam penelitian Riswandi dijelaskan bahwa: program utama LPMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru adalah melalui kegiatan penataran dan pelatihan guru yang menekankan pada aspek kajian akademik. Sedangkan program pendukungnya adalah seminar pendidikan, merancang model pembelajaran dan sosialisasi/workshop.¹⁴²

d. KKG (Kelompok Kerja Guru)

Kelompok kerja guru (KKG) yang beranggotakan semua guru didalam gugus yang bersangkutan. KKG ini adalah wadah pembinaan profesional bagi para guru dalam meningkatkan kemampuan profesional guru khususnya dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran di Sekolah Dasar. secara operasional KKG dapat dibagi lebih lanjut menjadi kelompok yang lebih kecil berdasarkan jenjang kelas atau per mata pelajaran.

Adapun tujuan dari KKG adalah sebagai berikut:

1. Menjadi wadah bagi para anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan tentang kependidikan.
2. Menjadi wadah bagi para anggota untuk berbagi permasalahan tentang guru dan kependidikan sekaligus musyawarah untuk mencari jalan keluar.

¹⁴² Amini, (2013), *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 103-105.

3. Menjadi perangkat dari kegiatan ilmiah guru khususnya seminar, lokakarya, workshop, penelitian berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru.
4. Menjadi mitra bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan berbagai strategi dan inovasi tentang pendidikan, pembelajaran, penelitian, dan pelatihan.

Jadi jelaslah bahwa KKG adalah satu lembaga yang dapat dirancang, dikembangkan dan dimanfaatkan untuk pembinaan guru, baik dari sisi pembinaan kualitas pembelajaran, pembinaan kepribadian, juga pembinaan profesionalisme guru. Semua itu akan dapat terwujud, apabila para pengurus KKG memiliki komitmen bersama tentang masa depan guru yang lebih baik.

e. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) adalah wadah bagi para guru untuk tingkat sekolah lanjutan. Salah satu tujuannya adalah untuk menjadi wadah bagi para guru dalam mendiskusikan berbagai persoalan terkait dengan kegiatan pembelajaran, peran guru dalam mengajar, mendidik, melatih dan membimbing siswa. Tidak jauh berbeda dengan KKG di tingkat Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, pada MGMP ini guru-guru melakukan kegiatan secara berkala atau satu bulan sekali.

Sementara itu struktur kepengurusan MGMP adalah sama ada pengurus di tingkat rayon, tingkat kabupaten, sampai provinsi. Dengan kepengurusan ini, maka juga difungsikan oleh pemerintah dalam hal pembinaan dan pengembangan berbagai keterampilan guru. Sebagai contoh pemerintah lewat LPMP memberikan

bantuan teknis dan pembiayaan pembinaan kepada guru pada kepengurusan MGMP.

Selama ini kegiatan-kegiatan MGMP sangat positif, beberapa contoh kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Menulis dan mengedarkan buku sesuai mata pelajaran untuk anggota
- 2) Membuat forum ilmiah seperti seminar atau lokakarya
- 3) Studi banding baik dalam negeri maupun keluar negeri
- 4) Bekerjasama dengan perguruan tinggi khususnya LPTK dalam membina guru seperti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan lain sebagainya.

Dari pernyataan informan terdahulu maka peneliti dapat menganalisis bahwasannya guru-guru dan pihak sekolah di MTs. Al-Ikhlas Korajim ikut melaksanakan pelatihan-pelatihan, seminar, workshop, dan lain sebagainya untuk mencapai keprofesionalan guru.

Menurut kepala MTs. Al-Ikhlas Korajim, upaya dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI adalah:¹⁴³

1. *In House Training* (IHT), merupakan pelatihan yang dilaksanakan di dalam sekolah MTs. Al-Ikhlas Korajim itu sendiri ataupun sekolah lainnya yang ditetapkan untuk mengadakan pelatihan, seperti seminar, workshop, MGMP, dan lainnya.
2. Program magang. Program magang ini merupakan pelatihan yang dilakukan di Institut/lembaga yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru.
3. Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus. Pelatihan jenis ini dilaksanakan di Balai Pendidikan dan Pelatihan atau juga Pusat Pendidikan dan

¹⁴³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs. Al-Ikhlas Korajim Bapak Khairuddin Margolang, S.Ag, 20 Maret 2017 pukul 09.00 WIB

Pelatihan (Pusdiklat) Kementerian Agama, P4TK dan LPMP dan lembaga lain yang diberi wewenang, dimana program pelatihan disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut, dan tinggi.

4. Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya. Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya dimaksudkan untuk melatih dan meningkatkan kompetensi guru dalam beberapa kemampuan seperti melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, pelatihan membuat RPP, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, dan lain sebagainya.
5. Pembinaan di MTs. Al-Ikhlas Korajim yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.
6. Pendidikan lanjut, yaitu dengan memberikan kesempatan atau peluang kepada guru-guru untuk meningkatkan kualifikasi/ jenjang pendidikannya.

3. Hambatan-hambatan dalam proses pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di MTs. Al-Ikhlas Korajim

Setelah melakukan penelitian dan analisis, diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru PAI di MTs. Al-Ikhlas Korajim cukup baik. Namun, upaya dan proses pengembangannya tidak jarang terdapat hambatan yang mempengaruhi pengembangan kompetensi pedagogik. Dengan adanya hal ini, kepala sekolah, WKM, dan para staff harus mencari solusi dan pemecahan masalah terhadap hambatan yang dihadapi agar proses pengembangan dapat terlaksana dengan baik.

Adapun hambatan yang terjadi pada guru PAI di MTs. Al-Ikhlas Korajim yakni sebagai berikut:

1. Latar belakang guru.

Dari latar belakang guru, yang menjadi hambatan dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru adalah usia. Guru yang telah lanjut usia akan

susah mengikuti perkembangan zaman, mereka hanya menuruti kemauan dirinya saja dengan mengajar sesuai keinginan mereka.

2. Penghasilan guru.

Guru yang memiliki keinginan dan kebutuhan ekonomi yang banyak tetapi tidak sesuai dengan penghasilan yang ia dapat, maka ia akan mencari tambahan penghasilan lain. Oleh karena itu, guru tersebut menjadi tidak maksimal dalam mengajar karena perhatiannya terbagi ke tempat yang lain.

3. Sarana dan prasarana yang tidak memadai.

Ketika sarana dan prasarana yang berfungsi sebagai penunjang kebutuhan sekolah tidak terpenuhi maka pembelajaran pun tidak akan berjalan secara optimal dan tidak dapat untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru termasuk guru PAI.

4. Kesadaran penuh dari tiap individu.

Dalam pengembangan kompetensi pedagogik ini hendaklah dilakukan secara berkesinambungan oleh berbagai pihak, baik lembaga pendidikan, kepala sekolah, maupun guru itu sendiri. Jadi, semua unsur dapat saling berkaitan agar proses pengembangan kompetensi dapat berjalan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MTs. Al-Ikhlas Kec. Dolok Merawan Kab. Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2016-2017, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut yakni :

1. Gambaran kompetensi pedagogik guru PAI di MTs. Al-Ikhlas Korajim Kec. Dolok Merawan Kab. Serdang Bedagai Tahun 2016/2017 sudah dilaksanakan dengan cukup baik oleh guru PAI dengan cara menguasai setiap keadaan didalam kelas ketika pembelajaran, seperti menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi.
2. Pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di MTs. Al-Ikhlas Korajim Kec. Dolok Merawan Kab. Serdang Bedagai dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru PAI yang bekerja sama dengan melakukan pelatihan-pelatihan keguruan, seperti seminar, workshop, MGMP dan lainnya.
3. Hambatan- hambatan dalam proses pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di MTs. Al-Ikhlas Kec. Dolok Merawan Kab. Serdang Bedagai Tahun 2016/2017, diantaranya latar belakang guru, penghasilan guru,

sarana dan prasarana yang tidak memadai, dan kesadaran penuh dari tiap individu.

B. Saran

Dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MTs. Al-Ikhlas Kec. Dolok Merawan Kab. Serdang Bedagai Tahun 2016-2017 bahwa kepala sekolah memberikan upaya dengan mengadakan seminar dan penyuluhan mengenai kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran-saran yaitu :

1. Bagi Guru di MTs. Al-Ikhlas Korajim

Diharapkan kepada guru-guru agar lebih mampu menerapkan dan memahami tentang kompetensi pedagogik.

2. Bagi kepala sekolah

Diharapkan agar kepala sekolah lebih sering memberikan dukungan ataupun masukan kepada guru-guru untuk lebih meningkatkan kompetensi guru termasuk kompetensi pedagogik.

3. Bagi peneliti

Diharapkan kepada peneliti lain untuk lebih mengembangkan pembahasan mengenai pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MTs. Al-Ikhlas Kec. Dolok Merawan Kab. Serdang Bedagai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, 2013, *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing.
- Anggota IKAPI, 2009, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokusmedia.
- Antonius, 2015, *Buku Pedoman Guru*, Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asril, Zainal. 2010, *Microteaching*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Danarjati, Dwi Prasetya, dkk. 2014, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dariyo, Agoes. 2013, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, Jakarta: Indeks.
- Departemen Agama, 2009, *Al-Qur'an dan terjemahnya: Al-Qur'an Karim*; Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasan, Iqbal. 2009, *Analisis Data Penelitian dengan Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hawi, Akmal. 2013, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hawi, Akmal. 2014, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Rakhmat. 2013, *Pedagogi Kritis: sejarah, perkembangan, dan pemikiran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- J. Moleong, Lexy. 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya
- Kunandar, 2011, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2007, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Rosda.
- Margono, S. 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa, E. 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Musfah, Jejen. 2011, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana.
- Nani Sugandhi, dan Syamsu Yusuf. 2011, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nashiruddin, Muhammad Al Albani. ,2012, *Mukhtasar Shahih Al Imam Bukhori* terj. Asep Saefullah & Kamaluddin Sa'adiyatulharamain, *Ringkasan Shahih Bukhari*, Jakarta: Pustaka Azzam, Cet. III.
- Ngalim, M. Purwanto. 2012, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Ruhiat, A. 2014, *Professional Guru Berbasis Pengembangan Kompetensi*, (Bandung : Wahana IPTEK Bandung.
- Rusdiana. 2015, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif Dan Inovatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Rusman, 2011, *Model-Model Pembelajaran “Mengembangkan Professionalisme Guru”*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Sardiman, 2014, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saroni, Mohammad. 2011, *Personal Branding Guru Meningkatkan Kualitas Dan Profesionalitas Guru*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Sudarma, Momon. 2013, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian administrasi*, Bandung: Alfabeta
- sSuprihatiningrum, Jamil. 2016, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Supriyadi, 2015, *Strategi Belajar dan Mengajar*, Yogyakarta: Cakrawala Ilmu
- Suwandi, dan Basrowi. 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suyanto, 2013, *Bagaimana Menjadi Calon Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Syafaruddin, dkk, 2012, *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing.

Tri Ujiati, dan Syaifurahman. 2013, *Manajemen dalam Pembelajaran*, Jakarta: Indeks.

Trianto, 2010, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana.

Wahyudi, Imam. 2012, *Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, Jakarta: Prestasi Pustaka.

Yusuf Suryana, dan Nur Irwanto. 2016, *Kompetensi Pedagogik “Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, Surabaya: Genta Group Production.

<http://kbbi.web.id/data>

Lampiran 1

Pedoman Observasi

| No | Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI | Hasil Observasi | |
|----|--|-------------------|-------|
| | | Perilaku/ Keadaan | |
| | | Ya | Tidak |
| 1 | <p>Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru PAI</p> <p>Menguasai Karakteristik Peserta Didik</p> <p>Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik.</p> <p>Pengembangan Kurikulum</p> <p>Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik</p> <p>Mengembangkan Potensi Peserta Didik</p> <p>Komunikasi dengan Peserta Didik</p> <p>Penilaian dan Evaluasi</p> | | |
| 2. | <p>Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI</p> <p>Seminar</p> <p>Workshop</p> <p>MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)</p> | | |
| 3. | <p>Hambatan-Hambatan dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI</p> <p>Latar Belakang Guru</p> <p>Penghasilan Guru</p> <p>Sarana dan Prasarana yang Tidak Memadai</p> <p>Kesadaran Penuh dari Setiap Individu</p> | | |

Lampiran 2**Pedoman Interview****Informan: Kepala Sekolah**

| NO | PERTANYAAN |
|----|--|
| 1 | Bagaimana sejarah berdirinya MTs. Al-Ikhlas Korajim ? |
| 2 | Bagaimana cara bapak dalam menguasai karakteristik peserta didik ? |
| 3 | Menurut bapak, bagaimana cara guru dalam menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik ? |
| 4 | Bagaiman cara guru dalam pengembangan kurikulum di MTs. Al-Ikhlas Korajim ? |
| 5 | Bagaimana cara yang bapak lakukan dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik ? |
| 6 | Menurut Bapak, bagaimana cara dalam mengembangkan potensi peserta didik ? |
| 7 | Bagaimana cara bapak dalam berkomunikasi dengan peserta didik ? |
| 8 | Menurut bapak, bagaimana seharusnya cara guru dalam memberikan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik ? |
| 9 | Bagaimana pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI yang bapak lakukan di MTs. Al-Ikhlas Korajim ? |
| 10 | Bagaimana peran bapak sebagai kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI ? |
| 11 | Menurut bapak, apa saja hambatan dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI ? |

Lampiran 3**Pedoman Interview****Informan: Guru PAI (Ibu Delila Simbolon)**

| NO | PERTANYAAN |
|----|---|
| 1 | Bagaimana cara ibu dalam menguasai karakteristik peserta didik? |
| 2 | Apa yang ibu lakukan dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik ? |
| 3 | Apa yang ibu lakukan dalam pengembangan kurikulum ? |
| 4 | Bagaimana cara ibu dalam menerapkan pembelajaran yang mendidik ? |
| 5 | Bagaimana cara ibu dalam mengembangkan potensi peserta didik ? |
| 6 | Bagaimana cara Ibu berkomunikasi dengan peserta didik ? |
| 7 | Mengapa guru perlu melaksanakan penilaian dan evaluasi ? |

Lampiran 4**Pedoman Interview****Informan: Guru PAI (Bapak Syahril, S.Pd.I)**

| NO | PERTANYAAN |
|----|---|
| 1 | Bagaimana cara bapak dalam menguasai karakteristik peserta didik ? |
| 2 | Bagaimana cara bapak dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik ? |
| 3 | Apa yang bapak lakukan dalam pengembangan kurikulum ? |
| 4 | Bagaimana cara bapak dalam menerapkan kegiatan pembelajaran yang mendidik ? |
| 5 | Apa yang bapak lakukan dalam mengembangkan potensi peserta didik ? |
| 6 | Bagaimana cara bapak dalam berkomunikasi dengan peserta didik ? |
| 7 | Bagaimana cara bapak dalam memberikan penilaian dan evaluasi ? |
| 8 | Bagaimana upaya dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI ? |

Lampiran 5**Pedoman Interview****Informan: Peserta Didik**

| NO | PERTANYAAN |
|----|---|
| 1 | Menurut kamu, bagaimana cara guru PAI dalam menguasai karakteristik peserta didik ? |
| 2 | Bagaimana Guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran ? |
| 3 | Apakah guru PAI mengembangkan kurikulum dengan baik saat pembelajaran dikelas? |
| 4 | Bagaimana cara guru PAI memberikan pembelajaran yang mendidik kepada peserta didiknya ? |
| 5 | Bagaimana cara yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan potensi peserta didik? |
| 6 | Apakah guru PAI sudah cukup baik dalam berkomunikasi dengan peserta didiknya ? |
| 7 | Bagaimana cara guru PAI dalam memberikan penilaian terhadap peserta didiknya ? |

Lampiran 6
Hasil Observasi

| No | Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI | Hasil Observasi | |
|----|---|-------------------|-------|
| | | Perilaku/ Keadaan | |
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru PAI | | |
| | Menguasai Karakteristik Peserta Didik | √ | |
| | Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik. | √ | |
| | Pengembangan Kurikulum | √ | |
| | Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik | √ | |
| | Mengembangkan Potensi Peserta Didik | √ | |
| | Komunikasi dengan Peserta Didik | √ | |
| | Penilaian dan Evaluasi | √ | |
| 2. | Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI | | |
| | Seminar | √ | |
| | Workshop | √ | |
| | MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) | √ | |
| 3. | Hambatan-Hambatan dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI | | |
| | Latar Belakang Guru | √ | |
| | Penghasilan Guru | √ | |
| | Sarana dan Prasarana yang Tidak Memadai | √ | |
| | Kesadaran Penuh dari Setiap Individu | √ | |

Lampiran 7
Hasil Wawancara
Informan: Kepala Sekolah

PERTANYAAN

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs. Al-Ikhlas Korajim ?
2. Bagaimana cara bapak dalam menguasai karakteristik peserta didik ?
3. Menurut bapak, bagaimana cara guru dalam menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik ?
4. Bagaimana cara guru dalam pengembangan kurikulum di MTs. Al-Ikhlas Korajim ?
5. Bagaimana cara yang bapak lakukan dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik ?

JAWABAN

Sejarah berdirinya MTs ini berdasarkan musyawarah dari masyarakat setempat dan mendapat tanah reformasi dari perkebunan dolok hilir dilimpahkan kepada desa korajim maka pada tahun 2002 sepakat tokoh-tokoh masyarakat dan permintaan masyarakat desa untuk mendirikan MTs. Al-Ikhlas korajim ini.

Menguasai karakteristik peserta didik dilakukan dengan melihat perilaku, kemampuan ataupun potensi dalam diri peserta didik dan mampu mengetahui kelemahan dan kelebihan fisik peserta didik serta berusaha untuk mengembangkan kelebihan peserta didik juga mampu mengatasi kelemahan peserta didik.

Dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik hendaklah guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan yang menstimulasi peserta didik untuk belajar secara aktif dan antusias.

Kurikulum disini masih menggunakan kurikulum KTSP. Oleh karena itu, guru masih berperan sepenuhnya dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lancar, jelas, dan lengkap agar peserta didik mampu memahami materi pembelajaran tersebut sehingga pembelajaran akan berjalan secara optimal didalam kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik, saya sebagai kepala sekolah selalu memberikan nasihat dan arahan

- yang baik kepada siswa agar mereka tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama dan membiasakan diri untuk melaksanakan perintah agama, seperti sholat. Dengan demikian, tidak hanya arahan dan bimbingan dari saya saja, melainkan peserta didik juga mendapatkan arahan positif dari setiap guru termasuk guru PAI.
6. Menurut Bapak, bagaimana cara dalam mengembangkan potensi peserta didik ? Sekolah MTs. Al-Ikhlash Korajim ini menyediakan ekstrakurikuler keagamaan seperti Nasyid, Al-qur'an Sore, dan Tahfiz. Peserta didik dibebaskan untuk memilih ekskul yang mereka inginkan untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, selain itu juga ada ekskul umum, yakni Pramuka. Selain itu, untuk mengasah kembali ingatan dan kemampuan peserta didik diadakan perlombaan cerdas cermat dengan sekolah lainnya untuk lebih mengembangkan potensinya.
7. Bagaimana cara bapak dalam berkomunikasi dengan peserta didik ? Tidak hanya sebagai seorang guru, sebagai kepala sekolah saya juga harus berkomunikasi baik dengan peserta didik, seperti apabila saya melihat ada yang berbeda dengan salah satu peserta didik, saya mencoba menegurnya dan menanyakan hal apa yang terjadi padanya kemudian memberikan nasihat kepadanya.
8. Menurut bapak, bagaimana seharusnya cara guru dalam memberikan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik ? Penilaian dan evaluasi memang seharusnya dilakukan secara objektif, tidak membeda-bedakan setiap peserta didik dan melakukan evaluasi terhadap peserta didik yang memiliki nilai rendah atau tidak mencukupi KKM secara lisan maupun tulisan dengan memberikan PR (Pekerjaan Rumah) dan tugas lainnya untuk menambah nilai agar mencukupi KKM.

9. Bagaimana pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI yang bapak lakukan di MTs. Al-Ikhlas Korajim ?
- Pengembangan kompetensi pedagogik yang dilakukan di MTs. Al-Ikhlas Korajim berupa: Pertama, para guru-guru menjalankan tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan keilmuannya masing-masing seperti al-qur'an hadis, akidah akhlak, fikih, dan SKI. Kedua, mereka diberikan kebebasan untuk melakukan penelitian dan pengembangan. Dan ketiga mereka mengikuti pelatihan seminar dan workshop juga pelatihan lainnya baik didalam maupun luar sekolah.
10. Bagaimana peran bapak sebagai kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI ?
- Peran saya dalam mengembangkan kompetensi paedagogik guru PAI ini adalah saya selalu membimbing, memotivasi, mengarahkan dan juga melakukan evaluasi serta bertanggung jawab penuh pada upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI.
11. Menurut bapak, apa saja hambatan dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI ?
- Hambatan dalam pengembangan kompetensi pedagogik salah satunya adalah usia. Ketika usia guru semakin tua, guru sudah tidak ingin lagi mengikuti pelatihan dan beliau hanya mengajar semampunya saja tanpa memenuhi syarat sebagai guru yang berkompeten. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana juga menjadi penghambat guru untuk lebih berkompeten dalam mengajar.

Lampiran 8
Hasil Wawancara
Informan : Guru PAI (Ibu Delila Simbolon)

PERTANYAAN

1. Bagaimana cara ibu dalam menguasai karakteristik peserta didik?
2. Apa yang ibu lakukan dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik ?
3. Apa yang ibu lakukan dalam pengembangan kurikulum ?

JAWABAN

Menguasai karakteristik peserta didik yang saya lakukan adalah dengan memperhatikan setiap kepribadian peserta didik sehari-hari saat pembelajaran didalam kelas, berusaha mengenali berbagai potensi peserta didik, model belajar peserta didik, kelemahan dan kelebihan peserta didik, dan sebagainya dengan cara berkomunikasi secara terus menerus dengan peserta didik dan orang tua.

Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik saya lakukan dengan belajar dan banyak membaca dari berbagai sumber ilmu, seperti buku-buku perpustakaan, internet dan lain sebagainya untuk mengetahui berbagai ilmu pengetahuan, dan mengikuti pelatihan-pelatihan, seperti seminar, workshop, dan lainnya untuk menambah wawasan.

Kurikulum merupakan salah satu komponen peranan penting dalam sistem pendidikan karena dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa. Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum ini guru dituntut mampu menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah. Dengan demikian, sebelum mengajar saya sudah menyiapkan RPP yang telah disusun sebelumnya agar mampu

- menciptakan suasana kelas yang efektif dan pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan rencana.
4. Bagaimana cara ibu dalam menerapkan pembelajaran yang mendidik ? Pembelajaran yang mendidik merupakan pembelajaran yang berpusat pada potensi perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam mengajar saya hendaklah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Seperti yang saya lakukan adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler nasyid, al-qur'an sore dan tahfiz pada bidang keagamaan.
5. Bagaimana cara ibu dalam mengembangkan potensi peserta didik ? Dalam mengembangkan potensi peserta didik, saya meminta peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler yang disediakan sekolah, seperti nasyid, al-qur'an sore dan tahfiz yang diajarkan oleh saya sendiri. Hal ini saya lakukan agar saya mampu mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan mereka mampu untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.
6. Bagaimana cara Ibu berkomunikasi dengan peserta didik ? Dalam berkomunikasi dengan peserta didik yang saya lakukan adalah ketika pembelajaran didalam kelas berlangsung, saya menyampaikan materi dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik serta diberi kebebasan dalam menjawabnya sesuai pikiran setiap peserta didik. Dengan demikian, terjadilah interaksi aktif

antara saya dan peserta didik.

7. Mengapa guru perlu melaksanakan penilaian dan evaluasi ?
- Dalam penilaian dan evaluasi adalah sudah menjadi kewajiban bagi para guru termasuk saya untuk melakukan penilaian dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran agar nilai yang diperoleh peserta didik dapat lebih bagus dari sebelumnya ketika hendak diisi di raport nilai. Ketika hendak memberikan ujian akhir atau tengah semester, saya harus mengisi nilai harian dan pada nilai harian inilah saya melakukan tes evaluasi ataupun biasanya disebut remedial. Tes evaluasi atau remedial terkadang saya lakukan secara lisan maupun tulisan ataupun memberikan PR kepada peserta didik.

Lampiran 9
Hasil Wawancara
Informan : Guru PAI (Bapak Syahril, S.Pd.I)

PERTANYAAN

1. Bagaimana cara bapak dalam menguasai karakteristik peserta didik ?

JAWABAN

Menguasai karakteristik peserta didik yang saya lakukan adalah dengan memahami setiap peserta didik, berusaha mengetahui potensi intelektual peserta didik dan membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan menggali kembali ingatan peserta didik akan pelajaran yang telah dipelajari dan mengatasi kekurangan peserta didik. Selain itu, saya juga melakukan pendekatan kepada peserta didik dengan mengajaknya berkomunikasi dan melihat model belajar setiap peserta didik.

2. Bagaimana cara bapak dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik ?

Menurut saya dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dilakukan dengan mempelajari setiap materi pelajaran dan mencari tahu materi yang belum dipahami dari berbagai sumber, seperti buku, perpustakaan, internet dan lainnya agar mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu membuat peserta didik memahami apa yang disampaikan dan mengikutsertakan peserta didik agar aktif dalam pembelajaran.

3. Apa yang bapak lakukan dalam pengembangan kurikulum ?

Dalam pengembangan kurikulum ini, saya hendaklah terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan membuat pola gambaran umum

- yang akan dipelajari untuk mempermudah pembelajaran serta menggunakan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah sebagai pelengkap sarana dan prasarana agar suasana belajar dikelas menjadi efektif.
4. Bagaimana cara bapak dalam menerapkan kegiatan pembelajaran yang mendidik ? Dalam hal kegiatan pembelajaran yang mendidik, saya melakukan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada hal yang positif dan menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik untuk menuju pada perubahan tingkah laku dari yang buruk menjadi baik serta menjadikan peserta didik manusia yang berakhlakul karimah dimanapun mereka berada.
5. Apa yang bapak lakukan dalam mengembangkan potensi peserta didik ? Dalam mengembangkan potensi peserta didik, saya hendaklah mengulang kembali setiap pembelajaran yang telah lalu dan memberikan pertanyaan serta soal kepada peserta didik agar mereka mampu berfikir secara kritis dan melihat tingkat kemajuan dari masing-masing peserta didik kemudian membantu mengatasi setiap kesulitan yang mereka alami dalam pembelajaran.
6. Bagaimana cara bapak dalam berkomunikasi dengan peserta didik ? Hal yang saya lakukan tentang komunikasi terhadap peserta didik yaitu menanyakan kembali materi pembelajaran yang telah lalu untuk memutar kembali ingatan peserta didik akan pelajaran yang telah lalu tersebut.
7. Bagaimana cara bapak dalam memberikan penilaian dan evaluasi ? Penilaian saya lakukan secara adil, tidak pernah memandang keadaan dan fisik peserta didik. Saya memberikan nilai sesuai dengan kemampuan yang dimiliki baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotoriknya. Oleh karena itu, setiap siswa yang memiliki kemampuan yang baik diberikan nilai bagus sesuai

dengan kemampuannya, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan yang kurang baik, akan diberi nilai sesuai dengan kemampuannya pula dan diberikan solusi untuk memecahkan masalahnya, seperti diskusi agar tiap peserta didik mampu mencapai hasil yang optimal.

8. Bagaiman upaya dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI ?

Kewajiban bagi seorang guru terutama mampu memahami karakter peserta didik baik didalam maupun diluar pembelajaran guna mengetahui kekurangan dan kelebihan peserta didiknya. Dalam upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI, terkadang di MTs. Al-Ikhlas Korajim mengadakan pelatihan-pelatihan yang berupa seminar, workshop, MGMP dan pelatihan pengembangan yang lainnya. Terkadang kami yang mengundang tim dari luar, dan terkadang kami juga yang diundang untuk menghadiri pelatihan-pelatihan yang diadakan baik dari suatu lembaga ataupun dari dinas dan Kementerian Agama.

Lampiran 10
Hasil Wawancara
Informan : Peserta Didik

PERTANYAAN

1. Menurut kamu, bagaimana cara guru PAI dalam menguasai karakteristik peserta didik ?

2. Bagaimana Guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran ?

3. Apakah guru PAI mengembangkan kurikulum dengan baik saat pembelajaran dikelas?

JAWABAN

Dalam menguasai karakteristik peserta didik, kepala sekolah dan guru PAI sering melakukan pendekatan terhadap siswanya dengan mengajaknya berkomunikasi. Apabila ada yang terlihat aneh dengan salah satu muridnya, guru akan memanggilnya ke ruang guru dan menanyakannya dan ketika siswa berbuat salah, guru pun akan menegurnya dan menasihatinya. Selain itu, kepala sekolah dan guru selalu membantu siswanya untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik dengan mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, guru PAI sudah cukup baik dalam menyampaikan pembelajaran dan apa yang disampaikan sesuai dengan materi yang dipelajari dan guru PAI telah menguasai setiap materi pembelajaran dengan baik dan membuat siswa ikut aktif dalam pembelajaran sehingga terjadi tanya jawab dalam pembelajaran di kelas dan suasana kelas sangat menyenangkan.

Dalam pengembangan kurikulum, guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah lancar, jelas dan lengkap. Guru PAI selalu menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari materi pembelajaran yang akan dipelajari dan di akhir pembelajaran guru selalu memberi kesimpulan dari materi yang disampaikan. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada kami untuk aktif bertanya agar dia tahu mana yang paham terhadap apa yang ia

- sampaikan.
4. Bagaimana cara guru PAI memberikan pembelajaran yang mendidik kepada peserta didiknya ?
 Dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik, guru PAI sudah cukup baik dalam mendidik, membimbing, mengarahkan dan mengajarkan banyak hal positif untuk menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, bertutur kata baik, berperilaku yang sopan dan santun, saling menyayangi sesama dan berakhlakul karimah baik disekolah maupun diluar sekolah
 5. Bagaimana cara yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan potensi peserta didik?
 Dalam mengembangkan potensi peserta didik, guru PAI mengajak untuk mengikuti ekskul keagamaan yang ada di sekolah, seperti Nasyid, Al-Qur'an sore dan Tahfiz. Selain itu, ada juga eskul umum seperti, pramuka. Saya mengikuti Nasyid yang diajarkan oleh ibu Delila dan peserta didik lainnya bebas mengikuti ekskul lainnya.
 6. Apakah guru PAI sudah cukup baik dalam berkomunikasi dengan peserta didiknya ?
 Dalam komunikasi dengan peserta didik, kepala sekolah dan guru PAI sangat baik dalam komunikasi dengan siswanya. Apabila ada siswa yang sedang sedih akan ditegur, dan dinasihati. Ketika pembelajaran dikelas, guru melakukan komunikasi dengan melakukan tanya jawab dengan siswanya dan bagi siswa yang bisa menjawab akan mendapat nilai tambahan
 7. Bagaimana cara guru PAI dalam memberikan penilaian terhadap peserta didiknya ?
 Dalam penilaian dan evaluasi, guru memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didiknya dan tidak pernah membedakan peserta didiknya. Guru memberikan penilaian dengan sangat adil, dan bagi siswa yang mendapatkan nilai rendah akan remedial dengan diberikan Pekerjaan Rumah (PR).

Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian



Bangunan Sekolah/Yayasan MTs. Al-Ikhlash Korajim dan Lapangan Bola Voli



Pamphlet Yayasan Pendidikan MTs. Al-Ikhlash Korajim



Motto MTs. Al-Ikhlâs Korajim

JUMLAH SISWA
 MTs. AL-IKHLAS KORAJIM
 Tahun Pelajaran 2016/2017

| Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|---------------|-----------|-----------|-----------|
| IV | 13 | 17 | 30 |
| V | 14 | 12 | 26 |
| IX | 8 | 7 | 15 |
| Jumlah | 35 | 36 | 71 |

KEPALA FAKULTAS
 KHARISMA MARSUDIN

Data Siswa/i MTs. Al-Ikhlâs Korajim



Guru PAI (Bapak Syahril, S.Pd.I) sedang mengajar dan memberikan tugas kepada siswa.



Wawancara dengan salah satu siswa MTs. Al-Ikhlas Korajim yaitu Yuli, menanyakan tentang kompetensi pedagogik Guru PAI.



Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs. Al-Ikhlash Korajim yaitu Bapak Khairuddin Margolang, S.Ag tentang Kompetensi Pedagogik Guru PAI



Wawancara dengan Guru PAI MTs. Al-Ikhlash Korajim yaitu Ibu Delila Simbolon



Wawancara dengan Guru PAI yaitu Bapak Syahril, S.Pd.I



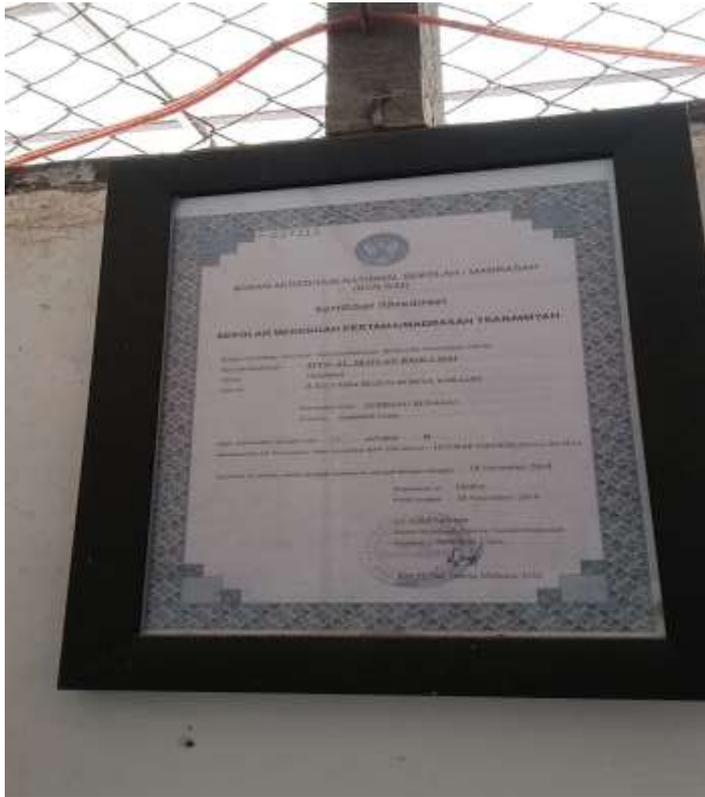
Fasilitas Perpustakaan dan komputer MTs. Al-Ikhlas Korajim



Guru PAI (Ibu Delila Simbolon) sedang mengajar dengan metode ceramah.



Motto MTs. Al-Ikhlas Korajim



Sertifikat Akreditasi MTs. Al-Ikhlas Korajim



Upacara Bendera di MTs. Al-Ikhlas Korajim



Latihan Nasyid siswi MTs. Al-Ikhlash Korajim



Ceramah pada acara Isra' Mi'raj oleh Siswa MTs. Al-Ikhlash Korajim bernama Beni.



Workshop (Sosialisasi)



MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)



Seminar “Kompetensi Guru”